



**PENGARUH *TIME PRESSURE*, RISIKO AUDIT,
MATERIALITAS DAN KESADARAN ETIS TERHADAP
PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Bayu PrasetyaAji

NIM 7211409089

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 15 Juli 2013

Menyetujui,

Pembimbing I



Maylia Pramono Sari, SE, M.Si. Akt

NIP. 198005032005012001

Pembimbing II



Dhini Suryandari, SE, M.Si, Akt.

NIP. 198212142008122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Drs. Fachrurrozie, M.Si

NIP. 19620623198911001

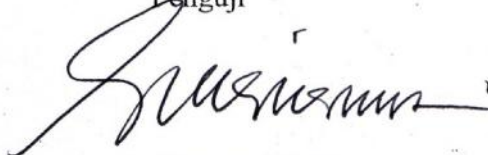
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 19 Agustus 2013

Penguji



Drs Sukirman, M.Si

NIP. 196706111991031003

Anggota I



Maylia Pramono Sari, SE, M.Si, Akt

NIP. 198005032005012001

Anggota II



Dhini Suryandari, SE, M.Si, Akt.

NIP. 198212142008122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Martono, M.Si

NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 15 Juli 2013

Bayu Prasetya Aji

NIM. 7211409089

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Bertakwalah pada Allah maka Allah akan mengajarimu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S Al-Baqarah: 282).
- Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna. (Einstein).
- Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan dan istiqomah dalam menghadapi cobaan.
- Bahagia kita yang menciptakan.

Persembahan

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia Nya, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- ♥ Bapak, Ibu dan adik saya tercinta adalah penjaga utama api hidup saya agar tidak padam.
- ♥ Dosen-dosen dan Almamaterku yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan untukku.
- ♥ Sahabat-sahabat Akuntansi B 2009.
- ♥ Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya untuk Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan memberikan kekuatan bagi penulis dalam menjalankan aktivitas selama perkuliahan ini. Sholawat dan salam selalu tercurah untuk Rasul Muhammad SAW. Berkat kekuatan dan pertolonga Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas dan Kesadaran Etis terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)”.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, saran dan dorongan baik moril maupun mteriil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tidak mengurangi rasa hormat, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Dr. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Fachrurrozie, M.Si., Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Sukirman, M.Si., selaku Penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis.

5. Maylia Pramono Sari, SE, M.Si, Akt., sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam membuat skripsi ini hingga selesai.
6. Dhini Suryandari, SE, M.Si, Akt., sebagai Pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan dan motivasi hingga skripsi ini selesai.
7. Drs. Subowo, M.Si., selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi hingga skripsi ini selesai.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
9. Almameter Universitas Negeri Semarang yang telah menjadi dunia akademik penulis.
10. Seluruh responden auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang yang bersedia meluangkn waktu demi berjalannya penelitian ini.
11. Kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama kuliah dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Juli 2013

Penulis

SARI

Aji, Bayu Prasetya. 2013. “Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas dan Kesadaran Etis terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)”. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing I. Maylia Pramono Sari, SE, M.Si., Akt., Pembimbing II. Dhini Suryandari, S.E, M.Si, Akt.

Kata Kunci : *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas dan Kesadaran Etis dan Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan salah satu dari bentuk dari pengurangan kualitas audit. Penghentian prematur atas prosedur audit muncul dari situasi yang umumnya disebut sebagai perilaku pengurangan mutu audit (*reduced audit quality-RAQ*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *time pressure*, risiko audit, materialitas dan kesadaran etis terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang yang terdiri dari 177 auditor. Teknik pengambilan sampel adalah *convenience sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 46 auditor. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda dengan $\alpha = 0,05$. Pengumpulan data menggunakan metode survei dengan teknik personal kuisisioner, di mana kuisisioner dikirim ke auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang berada di Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel berikut ini: *time pressure*, risiko audit, materialitas dan kesadaran etis secara simultan berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. *Time pressure* secara parsial berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Risiko audit secara parsial berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Materialitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Kesadaran etis secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,932 atau kemampuan keempat variabel untuk menjelaskan penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 93,2% sedangkan sisanya sebesar 6,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian saran bagi penelitian selanjutnya agar memiliki informasi yang luas mengenai objek penelitian, menggunakan ukuran lain pada variabel yang sama, serta menambah variabel lain untuk penelitian selanjutnya.

ABSTRACT

Aji, Bayu Prasetya. 2013. The influence of Time Pressure, Audit Risk, Materiality and Etical Awareness toward Premature Sign Off Of Audit Procedure (Case Study on Public Accountan Office in Semarang). Final Project. Accounting Department, Faculty of Economics, Semarang State University.
Supervisor I. Maylia Pramono Sari, SE, M.Si, Akt., Supervisor II. Dhini Suryandari, S.E, M.Si, Akt.

Keywords : Time Pressure, Audit Risk, Materialituy, Etical Awareness and Premature Sign Off Of Audit Procedure

Premature sign off of audit procedure is one form of reduced audit quality. This conduct will create a situation that usually called as reduced audit quality behaviors. The purposes of this research are to analyze the influence of time pressure, audit risk, materialituy and etical awareness toward premature sign off of audit procedure.

The population in this research are all auditor that work on Public Accountan Office in Semarang that as much as 177 auditor. The sampling technique is convenience sampling that result 46 auditor. Data analysis method uses descriptive analysis and double linier regression with 0,05. Data were collected through a survey to auditors in Semarang area by using personally administrated questionnaires.

The result of this study shows that the following variables: time pressure, audit risk, materialituy and etical awareness firm affect simultaneously toward premature sign off of audit procedure. Time pressure partially have positive influence toward premature sign off of audit procedure. Audit risk partially have positive influence toward premature sign off of audit procedure. Materiality partially have negative influence toward premature sign off of audit procedure. The etical awareness partially has no influence toward premature sign off of audit procedure. The nagelkerke R square score is 0,932 or the ability of those four variables to explain premature sign off of audit procedure equals to 93,2%, while the rest score equals to 6,8% can be explained by the others.

Some suggestions for the next studies are to have much information about the research object, to use another measurement for the same variable, and to add other variables for the next studies.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 LANDASAN TEORI.....	18
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan)	18
2.1.2 Teori Atribusi.....	19
2.2 Kajian Teori	20

	Halaman
2.2.1 Penghentian Prematuratas Prosedur Audit	20
2.2.2 <i>Time Pressure</i>	23
2.2.3 Risiko Audit	25
2.2.4 Materialitas.....	27
2.2.5 Kesadaran Etis.....	29
2.3 PenelitianTerdahulu	30
2.4 Kerangka Berpikir.....	33
2.5 Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	37
3.2 Populasi & Sampel.....	37
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	38
3.3.1 Variabel Dependen.....	38
3.3.2 Variabel Independen	39
3.3.2.1 <i>Time Pressure</i>	39
3.3.2.2 Risiko Audit	40
3.3.2.3 Materialitas.....	41
3.3.2.4 Kesadaran Etis.....	42
3.4 Analisis Diskriptif.....	43
3.4.1 Analisis Diskriptif Responden.....	43
3.4.1 Analisis Diskriptif Variabel.....	43
3.4.1.1 Penghentian Prematuratas Prosedur Audit	44
3.4.1.2 <i>Time Pressure</i>	45

	Halaman
3.4.1.3 Risiko Audit	46
3.4.1.4 Materialitas.....	47
3.4.1.5 Kesadaran Etis.....	48
3.5 Metode Pengumpulan Data	49
3.6 Uji Instrumen	50
3.6.1 Validitas.....	50
3.6.2 Reliabilitas	50
3.7 Uji Asumsi Klasik	51
3.7.1 Uji Multikolinieritas	51
3.7.2 Uji Auto Korelasi.....	52
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas	53
3.7.4 Uji Normalitas	53
3.8 Model Regresi.....	54
3.9 Uji Hipotesis	55
3.9.1 Uji F.....	55
3.9.2 Koefisien Determinasi (R^2)	55
3.9.3 Uji T.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Obyek Penelitian.....	57
4.2 Tingkat Pengembalian Koefisien.....	59
4.3 Analisis Deskriptif.....	59
4.3.1 Analisis Deskriptif Responden.....	59
4.3.2 Analisis Deskriptif Variabel.....	60

	Halaman
4.3.2.1 Penghentian Prematuratas Prosedur Audit	60
4.3.2.2 <i>Time Pressure</i>	62
4.3.3.3 Risiko Audit	63
4.3.2.4 Materialitas.....	65
4.3.2.5 Kesadaran Etis.....	66
4.4 Analisis Data dan Pembahasan.....	68
4.4.1 Uji Instrumen.....	68
4.4.1.1 Uji Validitas	68
4.4.1.2 Uji Reliabilitas	69
4.4.2 Uji Asumsi Klasik	70
4.4.2.1 Uji Multikolinieritas	70
4.4.2.2 Uji Autokorelasi.....	71
4.4.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	72
4.4.2.4 Uji Normalitas.....	74
4.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	77
4.4.4 Uji Hipotesis	79
4.4.4.1 Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F).....	79
4.4.4.2 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	80
4.4.4.3 Pungujian Kofisien Regresiparsial (Signifikansi-t)	80
4.4.5 Pembahasan	83
4.4.5.1 Pembahasan H1	83
4.4.5.2 Pembahasan H2.....	85
4.4.5.3 Pembahasan H3	86

	Halaman
4.4.5.4 Pembahasan H4	88
4.4.5.5 Pembahasan H5	89
BAB V PENUTUP	92
5.1 Simpulan.....	92
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Jumlah Auditor KAP di Semarang.....	37
Tabel 3.2 Kategori Variabel Penghentian Prematur Prosedur Audit.....	45
Tabel 3.3 Kategori Variabel <i>Time Pressure</i>	46
Tabel 3.4 Kategori Variabel Risiko Audit.....	47
Tabel 3.5 Kategori Variabel Materialitas	48
Tabel 3.6 Kategori Variabel Kesadaran Etis	49
Tabel 4.1 KAP Yang Menjadi Obyek Penelitian	57
Tabel 4.2 Distribusi dan Pengembalian Kuesioner	59
Tabel 4.3 Profil Responden.....	60
Tabel 4.4 Deskriptif Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	60
Tabel 4.5 Distribusi Prematur Atas Prosedur Audit.....	61
Tabel 4.6 Deskriptif <i>Time Pressure</i> dari SPSS.....	62
Tabel 4.7 Distribusi <i>Time Pressure</i>	62
Tabel 4.8 Deskriptif Risiko Audit dari SPSS	63
Tabel 4.9 Distribusi Risiko Audit	64
Tabel 4.10 Deskriptif Materialitas dari SPSS.....	65
Tabel 4.11 Distribusi Materialitas	65
Tabel 4.12 Deskriptif Kesadaran Etis dari SPSS.....	66
Tabel 4.13 Distribusi Kesadaran Etis	67
Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Uji Validitas	68
Tabel 4.15 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas	70

	Halaman
Tabel 4.16 Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas	71
Tabel 4.17 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	71
Tabel 4.18 Hasil Uji Durbin-Watson.....	72
Tabel 4.19 Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.20 Ringkasan Hasil Uji <i>Glejser</i>	73
Tabel 4.21 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov	76
Tabel 4.22 Hasil Analisis Regresi Berganda	77
Tabel 4.23 Hasil uji signifikansi F.....	79
Tabel 4.24 Hasil uji R^2	80
Tabel 4.25 Hasil uji T	81
Tabel 4.26 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	36
Gambar 4.1 Grafik Kurva Uji <i>Scatterplot</i>	73
Gambar 4.2 Grafik Kurva Histogram.....	75
Gambar 4.3 Grafik Normal P-P Plot.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data Mentah Hasil Pilot Test	99
Lampiran 2 : Data Mentah Hasil Penelitian	100
Lampiran 3 : Uji Validitas	102
Lampiran 4 : Uji Reabilitas	105
Lampiran 5 : Analisis Diskriptif Variabel	106
Lampiran 6 : Uji Asumsi Klasik.....	108
Lampiran 7 : Analisis Regresi Linier.....	114
Lampiran 8 : Uji Hipotesis	115
Lampiran 9 : Koesioner	116
Lampiran 10 : Surat Ijin Penelitian Universitas Negeri Semarang.....	121
Lampiran 11 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit adalah bagian dari jasa *assurance* jadi informasi yang ada harus berkualitas dan benar sehingga dapat diperoleh untuk pengambil keputusan yang dilakukan oleh pihak yang melakukan audit (Auditor). *Assurance services* yaitu suatu jasa untuk memperoleh dan mendapatkan keyakinan, sebagai contoh audit laporan keuangan dilakukan untuk memperoleh keyakinan apakah laporan keuangan tersebut telah dibuat sesuai dengan GAAS (*General Accepted Accounting Standard*) atau PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan) untuk di Indonesia.

Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil operasi, serta arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Secara umum auditor mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar dapat memperoleh keyakinan mengenai laporan keuangan apakah bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurang yang ada dalam laporan keuangan. Untuk mencapai hal tersebut auditor harus melaksanakan proses audit.

Proses audit merupakan bagian dari *assurance services*, pengauditan ini melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambil keputusan serta

independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit, sehingga kesalahan yang terjadi dalam proses pengauditan akan berakibat berkurangnya kualitas informasi yang diterima oleh pengambil keputusan (Weningtyas, dkk. 2006). Proses audit merupakan salah satu pelayanan *assurance*. Arens, dkk. (2001) mendefinisikan pelayanan *assurance* sebagai pelayanan atau jasa profesional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pembuat keputusan. Meskipun dalam teori sudah dinyatakan secara jelas bahwa proses audit yang baik adalah audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi sekaligus dengan konteks yang terkandung di dalamnya, namun dalam prakteknya terdapat perilaku auditor yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas audit yang dilakukan oleh Auditor (Djohari, 2008). Sehingga audit yang baik harusnya sesuai dengan prosedur sehingga meningkatkan kualitas informasi audit bagi pengguna yang berkepentingan atau klien. Menurut Weningtyas, dkk. (2006) berkurangnya kualitas informasi yang dihasilkan dari proses audit dapat terjadi karena beberapa tindakan, seperti:

1. Mengurangi jumlah sampel dalam audit.
2. Melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien.
3. Tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan.
4. Memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap.

Proses audit yang baik dalam teori secara jelas dinyatakan audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi sekaligus dengan konteks yang terkandung didalamnya, namun dalam prakteknya terdapat perbedaan. Hal ini

dikarenakan sering terjadinya perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality Behaviors*). Alderman, dkk. (1982) menyatakan bahwa fenomena perilaku pengurangan kualitas audit semakin banyak terjadi di dalam suatu proses audit.

Pengurangan kualitas audit sering disebut sebagai *Reduced Audit Quality (RAQ)* yang berarti kegagalan auditor untuk melengkapi langkah program audit yang dilakukan secara sengaja. Pengurangan audit disini diartikan pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan secara sengaja oleh auditor (Coram, dkk., 2008). Pengurangan ini dilakukan oleh auditor dengan mengurangi jumlah sample, mengambil sampel dari klien dengan jumlah yang sedikit atau melakukan *review* secara dangkal, tidak memperluas pemeriksaan saat terjadi sesuatu yang masih perlu dipertanyakan dan pemberian opini saat semua prosedur yang dipersyaratkan belum dipenuhi oleh auditor. Hal ini muncul karena adanya dilema antara *inherent cost* (biaya yang melekat pada proses audit) dan kualitas yang dihadapi oleh auditor dalam lingkungan auditnya (Kaplan, 1995). Untuk mencapai standar profesional mereka dan mencapai kualitas audit pada level yang lebih tinggi tetapi auditor menghadapi hambatan *cost* atau biaya yang membuat mereka untuk menurunkan kualitas auditnya. Perilaku pengurangan kualitas audit dapat digolongkan kedalam pengurangan kualitas audit golongan rendah yang masih dapat diterima, ataupun masuk dalam kategori golongan tinggi yang dapat menyebabkan tuntutan hukum bagi auditor atau menyebabkan pemecatan bagi auditor.

Bentuk pengurangan kualitas audit adalah salah satunya penghentian prematur atas prosedur audit (Sari, 2010). Malone, dkk. (1996) mendeskripsikan

penghentian prematur atas prosedur audit sebagai tindakan yang dapat mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit. Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan salah satu perilaku pengurangan kualitas audit (Coram dkk., 2004). Penghentian prematur atas prosedur audit dapat berakibat pada informasi yang telah dikumpulkan oleh auditor ketika auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit menjadi tidak *valid* dan tidak akurat, hal ini dikarenakan kemungkinan auditor untuk melakukan kesalahan yang lebih besar.

Weningtyas, dkk. (2006) menyimpulkan bahwa proses penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) dan faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Kesimpulan ini diperoleh setelah melihat penelitian Alderman (1982), serta Raghunathan (1991) terdeteksi alasan-alasan mengapa auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit (*Prematur Sign-Off Audit Procedures*) alasan tersebut diantaranya terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, adanya anggapan prosedur audit yang dilakukan tidak penting (risiko kecil), prosedur audit tidak material, prosedur audit yang kurang dimengerti, adanya batas waktu penyampaian laporan audit, serta adanya pengaruh faktor kebosanan dari auditor. Dari hasil penelitian tersebut juga terdeteksi bahwa penghentian prematur atas prosedur audit pada umumnya terjadi pada prosedur analitik, pada saat pemeriksaan pekerjaan auditor intern dan pada saat *supervise* terhadap pekerjaan bawahan (Raghunatan, 1991).

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit yang terjadi tentu saja sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor karena apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan maka kemungkinan auditor membuat judgment yang salah akan semakin tinggi. Kesalahan pembuatan opini atau *judgment* yang disebabkan karena auditor tidak melakukan prosedur audit yang mencukupi dapat menyebabkan auditor dituntut secara hukum (Heriningsih , 2001). Prosedur audit merupakan instruksi rinci untuk mengumpulkan bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit (Mulyadi, 2002). Dengan melakukan seluruh prosedur audit yang ada, maka tujuan dari proses audit untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan dapat tercapai dan kesalahan yang terjadi dapat diminimalisasi.

Adanya masalah seorang akuntan publik yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi pada 2009. Biasa Sitepu selaku auditor melakukan kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mengajukan pinjaman ke BRI, terdapat empat kegiatan yang tidak masuk dalam data laporan keuangan yang dibuat dalam laporan tersebut. Empat kegiatan laporan keuangan milik Raden Motor tersebut tidak masuk dalam laporan keuangan yang diajukan ke BRI, sedangkan data laporan keuangan Raden Motor yang diajukan ke BRI saat itu harus lengkap tetapi dalam laporan keuangan yang diberikan Zein Muhamad sebagai pimpinan Raden Motor ada data yang dibuat tidak semestinya dan tidak lengkap oleh akuntan publik

(Kompas.com., 18 Mei 2010). Hal tersebut terjadi karena Auditor dengan sengaja melakukan penghentian prematur atas prosedur audit yang berimbas pada kredit macet untuk pengembangan usaha perusahaan Raden Motor, seharusnya Auditor menjalankan tugas dengan berdasar pada etika profesi yang ada dan aturan-aturan etika ini harus diterapkan oleh anggota IAI-KAP dan staf professional yang bekerja padasatu Kantor Akuntan Publik (KAP).

PT Kimia Farma di Indonesia pada tahun 2002 sempat mendapat kasus yang membuat kepercayaan publik pada laporan keuangan yang telah diaudit menurun. PT Kimia Farma terbukti melanggar peraturan Bapepam no.VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, perubahan akuntansi dan kesalahan mendasar. Kesalahan mendasar timbul dari kesalahan auditor melakukan perhitungan matematis, kesalahan dalam penerapan kebijakan akuntansi, kesalahan interpretasi fakta dan kecurangan atau kelalaian tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan oleh PT Kimia Farma, sehingga berdampak pada terlalu tingginya laba perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Alderman (1982), serta Raghunathan (1991) terdeteksi alasan-alasan mengapa auditor melakukan prosedur penghentian prematur prosedur audit, yaitu terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, adanya anggapan prosedur audit yang dilakukan tidak penting (risiko kecil), prosedur audit tidak material, prosedur audit yang kurang dimengerti, adanya batas waktu penyampaian laporan audit, serta adanya pengaruh faktor kebosanan dari auditor.

Penelitian Heriningsih (2001) dengan jumlah responden 66 auditor dari seluruh KAP di Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa 56% dari sampel cenderung melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Prosedur yang sering ditinggalkan oleh auditor adalah mengurangi jumlah sampel yang telah direncanakan dalam audit laporan keuangan, hal itu dilakukan karena merasa bahwa mengurangi jumlah sampel tidak akan berpengaruh terhadap opini yang akan dibuat. Sedangkan prosedur yang jarang ditinggalkan adalah melakukan konfirmasi dalam audit laporan keuangan. Dari penelitian Heriningsih (2001) pula dapat diketahui adanya hubungan yang signifikan antara *time pressure* dan risiko audit terhadap penghentian prematur prosedur audit. Namun penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa tingkat materialitas dapat dikaitkan dengan penghentian prematur prosedur audit.

Hasil dari penelitian Weningtyas dkk, (2006) yang dengan jumlah responden sebanyak 79 yang berasal dari KAP yang berada di Jawa tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta diketahui bahwa hanya 13% yang melakukan penghentian prosedur audit. Prosedur yang paling sering ditinggalkan adalah pemahaman terhadap bisnis klien sedangkan pemeriksaan fisik merupakan prosedur yang paling jarang ditinggalkan. Pada penelitian Weningtyas dkk, (2006) dapat dibuktikan hubungan yang signifikan antara *time pressure*, risiko audit, materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prosedur audit. Hasil dari penelitian. Weningtyas, dkk. (2006) membuktikan bahwa *time pressure* dan risiko audit berhubungan positif dengan penghentian prosedur audit, sehingga semakin besar *time pressure* dan risiko audit yang

dihadapi oleh auditor maka semakin besar pula kecenderungan auditor melakukan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas berhubungan negatif terhadap perilaku penghentian prosedur audit, sehingga semakin rendah materialitas serta prosedur *review* serta kontrol kualitas maka perilaku penghentian prosedur audit semakin rendah. Selain itu penelitian dari Sososutikno (2003) memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2006) serta Nugroho (2008). Penelitian Weningtyas dkk (2006) menyimpulkan bahwa *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2006) serta Nugroho (2008) menyebutkan sebaliknya bahwa *time pressure* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Perbedaan hasil penelitian ini terjadi akibat perbedaan responden (auditor) yang digunakan untuk menguji pengaruh antara tekanan waktu dengan penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Dewi (2008) dilakukan untuk melihat pengaruh pelatihan dan tindakan supervisi pada keputusan *premature sign-off*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pelatihan dan tindakan supervisi pada penghentian prematur atas prosedur audit di kantor perwakilan BPK RI. Yuliana dkk (2009) yang meneliti tentang pengaruh *time pressure* dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit menemukan bahwa *time pressure* dan risiko audit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit,

namun secara parsial *time pressure* dan risiko audit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Puji (2010) yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku auditor dalam penghentian prematur atas prosedur audit dengan sampel auditor yang bekerja di KAP di kota Semarang. Kuesioner yang disebar dalam penelitian tersebut adalah 75 kuesioner dan yang kembali sebanyak 71 kuesioner, 8 diantaranya tidak lengkap dalam pengisian sehingga diperoleh data populasi penelitian ini sebanyak 63 responden. Hasil penelitian ini menemukan bahwa 19% auditor telah melakukan penghentian prematur atas prosedur audit, prosedur audit yang sering untuk ditinggalkan saat auditor melakukan audit adalah pemahaman terhadap bisnis klien sedangkan prosedur audit yang jarang untuk ditinggalkan adalah proses konfirmasi. *Time pressure* yang tinggi cenderung meningkatkan usaha untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit sedangkan auditor yang merasakan risiko audit yang tinggi maka cenderung meningkatkan usahanya untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit dan jika auditor lebih tinggi menetapkan materialitas dalam audit yang dilakukan maka akan cenderung menurunkan usahanya untuk melakukan penghentian secara prematur prosedur audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas audit yang lebih baik maka akan cenderung menurunkan upaya untuk melakukan penghentian secara prematur prosedur audit, semakin kuat *eksternal locus of control auditor* maka akan cenderung melakukan upaya penghentian secara prematur atas prosedur audit. Dalam penelitian yang dilakukan Puji (2010) menunjukkan *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review*

dan kontrol kualitas serta *locus of control* auditor berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil penelitian Indarto (2011) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit melakukan penelitian dengan pengambilan sampel dengan sistem *purposive sampling*, penelitian dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Semarang dan dengan jumlah responden sebanyak 71 auditor mendapatkan hasil penelitian *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, *review procedure* dan *quality control* berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, pengalaman audit berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Wahyudi dkk (2011) melakukan penelitian di 100 KAP di DKI Jakarta yang terdaftar pada direktori Kantor Akuntan Publik tahun 2007 dengan memilih sampel secara *purposive sampling* dari 110 kuesioner yang dikirim yang dapat diterima kembali sebanyak 78, kuesioner yang dapat diolah sebanyak 73, dan 5 sisa kuesioner tidak dapat diolah karena data yang diisikan dalam kuesioner tidak diisi dengan lengkap. Penelitian dari Wahyudi dkk (2011) mengenai praktik penghentian prematur atas prosedur audit ini memperoleh hasil antara lain telah terjadi urutan prioritas/ranking dari prosedur audit yang dihentikan secara prematur, *time pressure* tidak berpengaruh pada penghentian prematur atas

prosedur audit, risiko audit tidak berpengaruh pada penghentian prematur atas prosedur audit, materialitas berpengaruh pada penghentian prematur atas prosedur audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas yang dilakukan KAP tidak berpengaruh pada penghentian prematur atas prosedur audit, dan komitmen profesional tidak berpengaruh pada penghentian prematur atas prosedur audit.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit adalah *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* serta kontrol kualitas yang dilakukan KAP, dan pelatihan serta tindakan *supervise* yang dilakukan auditor senior kepada auditor junior. Faktor internal yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit adalah komitmen profesional, kesadaran etis, kebosanan dari auditor, dan *locus of control*. Penelitian-penelitian diatas juga menunjukkan masih adanya variabel yang tidak konsisten dan masih jarang diteliti. Sehingga peneliti ingin menguji kembali variabel yang tidak konsisten dan jarang diteliti tersebut.

Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Weningtyas dkk, (2006) dengan menambahkan variabel kesadaran etis dan menghilangkan variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan urutan prioritas. Sehingga peneliti akan meneliti 4 variabel dalam penelitian ini antara lain *time pressure*, risiko audit, materialitas dan kesadaran etis. Hal ini dilakukan karena dari 5 variabel yang diteliti oleh Weningtyas dkk, (2006) ketiga variabel ini terdapat ketidak konsistenan terhadap penelitian-penelitian yang lain

sedangkan variabel kesadaran etis mengacu dari penelitian yang dilakukan Indarto (2011) yang menunjukkan kesadaran etis berpengaruh negatif terhadap penghentian prosedur audit. Variabel kesadaran etis diambil karena variabel ini masih jarang yang meneliti dan adanya dugaan bahwa auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan dengan kesadaran etis.

Pemilihan variabel *time pressure* dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar *time pressure* yang dihadapi oleh auditor disemarang hal ini karena *time pressure* yang dihadapi disuatu daerah berbeda-beda dan *time pressure* di Negara-negara berkembang lebih kecil bila dibandingkan di Negara-negara maju (Weningtyas dkk, 2006). Selain itu sering terjadi masalah yang timbul karena keterbatasan waktu yang berdampak pelaksanaan penugasan audit yang dilakukan auditor. Penelitian terhadap variabel *time pressure* yang dilakukan oleh Weningtyas dkk (2006) Puji (2010) dan Indarto (2011) menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan, penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wahyudi dkk (2006) dan Yuliana dkk (2009) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit hal ini yang menjadi dasar penelitian ini.

Risiko audit dalam audit merupakan masalah yang sering dihadapi oleh auditor karena kemungkinan bukti yang dikumpulkan oleh auditor tidak mampu dideteksi adanya salah saji yang material karena risiko audit ini timbul karena auditor tidak pasti saat auditor tidak memeriksa 100% saldo akun atau golongan transaksi dan sebagian lagi ketidakpastian lain walaupun saldo akun atau golongan transaksi dipastikan 100%, hal ini yang menyebabkan pemilihan

variabel risiko audit untuk mengetahui pengaruh risiko audit terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian terhadap variabel risiko audit yang dilakukan oleh Weningtyas dkk (2006), Puji (2010) dan Indarto (2011) menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan, penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wahyudi dkk (2006) dan Yuliana dkk (2009) yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit hal ini yang menjadi dasar penelitian ini.

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri, sedangkan penghentian prematur atas prosedur audit kecenderungan dilakukan karena auditor menginginkan bahwa material yang melekat pada suatu prosedur audit rendah. Praktik penghentian prematur atas prosedur audit ini disebabkan oleh material yang rendah tersebut. Penelitian terhadap variabel materialitas yang dilakukan oleh Weningtyas dkk (2006), Puji (2010) menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan signifikan, penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wahyudi dkk (2006) dan Herningsih (2001) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit hal ini yang menjadi dasar penelitian ini.

Penelitian-penelitian yang ada sebagian besar meneliti faktor eksternal bukan dari faktor internal auditor (kesadaran etis dari auditor). Muawanah dkk (2000) menyatakan bahwa kesadaran etik adalah tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap suatu peristiwa moral tertentu melalui suatu

proses penentuan yang kompleks sehingga dia dapat memutuskan apa yang harus dia lakukan pada situasi tertentu, maka penelitian ini akan menguji apakah faktor penghentian prematur prosedur audit dilakukan dengan kesadaran etis dari diri auditor.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang ada, maka penelitian ini akan menguji “Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas dan Kesadaran Etis terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.” Sedangkan pemilihan obyek di Semarang hal ini dilakukan karena Semarang merupakan kota yang cukup besar dan terdapat kantor akuntan publik yang cukup banyak sehingga sudah *representative* sebagai objek penelitian.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Setelah melihat uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, adanya beberapa variabel yang tidak terdapat kekonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya serta ada variabel yang masih jarang diteliti. Sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh *time pressure*, risiko audit, materialitas dan kesadaran etis terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan perumusan sebagai berikut:

1. Apakah secara simultan *time pressure*, risiko audit, materialitas, kesadaran etis berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang?

2. Apakah secara parsial *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang?
3. Apakah secara parsial risiko audit berpengaruh positif penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang?
4. Apakah secara parsial materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang?
5. Apakah secara parsial kesadaran etis berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan bukti empiris apakah *time pressure*, risiko audit, materialitas, kesadaran etis berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.
2. Memberikan bukti empiris apakah *time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.
3. Memberikan bukti empiris apakah risiko audit berpengaruh penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.

4. Memberikan bukti empiris apakah materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.
5. Memberikan bukti empiris apakah kesadaran etis berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - 1.1 Untuk memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu ekonomi, khususnya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.
 - 1.2 Untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar oleh peneliti berikutnya yang berminat untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Manfaat Praktis
 - 2.1 Menjadi bahan informasi pada klien dari auditor bahwa terdapat penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor.
 - 2.2 Sebagai bahan informasi bagi Kantor Akuntan Publik untuk kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

2.3 Kantor Akuntan Publik dapat menjadikan penelitian ini untuk evaluasi prosedur audit dan jangka waktu audit yang ditetapkan.

2.4 Dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah ini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Agency theory atau teori keagenan yang akan dijadikan landasan teori dalam penelitian mengenai penghentian prematur atas prosedur audit. Jansen (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Sehingga para pemilik perusahaan atau pemegang saham menunjuk auditor yang bertujuan untuk melakukan pemeriksaan atau audit pada kegiatan perusahaan yang telah dilakukan atau sedang dilakukan.

Jensen (1976) juga menyatakan bahwa masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara *principal* dan *agent*. Di satu pihak pemilik perusahaan/pemegang saham menginginkan hasil audit yang dilakukan sesuai dengan prosedur-prosedur audit yang telah ditetapkan oleh auditor agar hasil audit didapatkan hasil yang maksimal. Namun di lain pihak, auditor terdapat kemungkinan tidak dapat melakukan semua prosedur karena terdapat hambatan-hambatan pada saat melakukan audit baik dari sisi eksternal auditor maupun sisi internal auditor. Penyebab perilaku tersebut dalam persepsi

sosial lebih dikenal dengan istilah *dispositional attributions* (penyebab internal) dan *situational attributions* (penyebab eksternal) (Robbin, 1996). Penyebab internal cenderung mengacu pada aspek perilaku individual, sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi, dalam penelitian ini variabel kesadaran etis. Sedangkan penyebab eksternal lebih mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang, seperti kondisi sosial, nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan: (1) antara auditor dan manajer, (2) antara pemegang saham dan auditor, dan (3) antara auditor, manajer, dan pemegang saham. Karena adanya konflik kepentingan antara auditor dan manajer terjadilah penghentian prematur prosedur audit, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor antara lain karena waktu yang sudah akan habis untuk mengaudit (*time pressure*), risiko audit, materialitas atau kemungkinan dikarenakan kesadaran etis dari auditor pada saat melakukan prosedur audit.

Setelah mengetahui faktor penyebab seorang auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit, maka penyebab dari terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit dapat diminimalisir, sehingga keinginan auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit dapat berkurang dan kualitas audit yang dihasilkan dapat maksimal.

2.1.2 Teori Atribusi

Teori atribusi yang digunakan untuk landasan teori dalam penelitian mengenai penghentian prematur atas prosedur audit untuk menjelaskan mengenai

cara menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang. Teori ini diarahkan untuk mengembangkan penjelasan dari cara-cara kita menilai orang secara berlainan, tergantung makna apa yang kita hubungkan (atribusikan) ke suatu perilaku tertentu (Kelly, 1972 dalam Robbin, 1996). Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri (Luthans, 1998 dalam Ardiansah, 2003), yang ditentukan apakah dari internal atau eksternal (Robbin, 1996) maka akan terlihat pengaruhnya terhadap individu.

Penyebab perilaku tersebut dalam persepsi sosial lebih dikenal dengan istilah *dispositional attributions* (penyebab internal) dan *situational attributions* (penyebab eksternal) (Robbin, 1996). Berdasarkan uraian ini dapat disimpulkan bahwa teori atribusi dapat digunakan sebagai landasan teori menemukan penyebab mengapa seorang auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan seorang auditor melakukan penghentian prematur prosedur audit, diharapkan pemicu terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit dapat diminimalkan, sehingga keinginan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit dapat berkurang.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Prosedur audit merupakan salah satu langkah-langkah yang dilakukan oleh auditor dalam melakukan audit. Prosedur audit merupakan tindakan-tindakan

yang dilakukan atau metode dan teknik yang dipergunakan auditor untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit yang dimana prosedur audit diterapkan pada data akuntansi ataupun proses untuk mendapatkan dan mengevaluasi informasi (Jusuf, 2001). Penghentian prematur atas prosedur audit terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan atau tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan (Shapeero, dkk., 2003). Hal tersebut mengakibatkan opini audit atas laporan keuangan yang diberikan oleh auditor tidak maksimal, karena ada beberapa prosedur audit yang tidak dilakukan oleh auditor.

Standar pekerjaan lapangan ketiga menyebutkan beberapa prosedur audit yang harus dilaksanakan oleh auditor dalam mengumpulkan berbagai tipe bukti audit. Prosedur audit yang disebutkan dalam standart tersebut meliputi (Mulyadi, 2002):

- a. Inspeksi merupakan pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen atau kondisi fisik sesuatu. Prosedur audit ini banyak dilakukan oleh auditor. Dengan melakukan inspeksi terhadap sebuah dokumen, auditor dapat menentukan keaslian dokumen tersebut.
- b. Pengamatan merupakan prosedur audit yang digunakan oleh auditor untuk melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan. Objek yang diamati auditor adalah karyawan, prosedur dan proses.
- c. Permintaan Keterangan Permintaan keterangan merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan meminta keterangan secara lisan. Bukti

audit yang dihasilkan dari prosedur ini adalah bukti lisan dan bukti dokumenter.

- d. Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang bebas.

Prosedur audit yang dipakai oleh auditor selain yang disebutkan dalam standar tersebut tetapi auditor juga melaksanakan berbagai prosedur audit lainnya untuk mengumpulkan bukti audit yang akan dipakai sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan. Prosedur audit ini sangat diperlukan bagi asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif (Malone, dkk., 1996). Kualitas ketelitian seorang auditor dapat diketahui dari seberapa dalam auditor menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit yang telah dianggarkan dan sesuai dengan standar auditing.

Sesuai dengan standar auditing (IAI, 2001) bahwa untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas maka auditor harus melaksanakan beberapa prosedur audit. Prosedur audit merupakan serangkaian langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam melaksanakan audit. Dalam kenyataan yang dihadapi profesi auditor saat ini adalah praktik pengetahuan prematur atas prosedur audit (Reckers, 1997). Dari dalam program audit yang dilakukan oleh auditor maka kualitas kerja dari seorang auditor dapat diketahui seberapa jauh auditor menjalankan prosedur-prosedur audit. Di dalam prosedur audit berisikan perintah dan petunjuk-petunjuk yang dibuat oleh auditor pada level partner/senior auditor,

yang digunakan sebagai perencanaan dan untuk mencapai tujuan audit yang ditetapkan.

SAS No 82 menyatakan bahwa sikap auditor menerima perilaku disfungsional merupakan indikator dari perilaku disfungsional aktual. *Dysfunctional Audit Behavior* merupakan reaksi terhadap lingkungan (Donnelly dkk, 2003). Beberapa perilaku disfungsional yang membahayakan kualitas audit yaitu: *Underreporting of time, premature sign off, altering/replacement of audit procedure, premature sign off* (penghentian prematur atas prosedur audit) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah yang lain (Marxen, 1990 dalam Sososutikno, 2003). Penghentian prematur atas prosedur audit ini secara langsung mempengaruhi kualitas audit dan melanggar standar profesional. Graham (1985) dalam Shapero dkk. (2003) menyimpulkan bahwa kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting dari pada prosedur audit tidak dilakukan secara menadai.

2.2.2 Time Pressure

Time pressure terjadi atau timbul disebabkan karena pada saat melakukan audit, auditor harus dapat mempertimbangkan biaya dan waktu yang tersedia pada saat auditor melakukan prosedur audit yang telah auditor rencanakan. Jika waktu yang dialokasikan tidak cukup, auditor akan bekerja dengan cepat sehingga hanya dapat melaksanakan sebagian prosedur audit yang disyaratkan (Waggoner, 1991).

Auditor diharapkan dapat untuk menyelesaikan prosedur audit yang disyaratkan dalam waktu yang sesingkat mungkin sesuai dengan batas waktu penugasan dan menghasilkan laporan audit tepat pada jangka waktu yang telah ditepatkan. Pada saat ini tuntutan tersebut semakin besar sehingga menimbulkan *time pressure* / tekanan waktu (Herningsih, 2001). *Time pressure* memiliki dua dimensi antara lain *time deadline pressure* merupakan kondisi dimana auditor dituntut menyelesaikan tugas audit tepat waktunya dan *time budget pressure* merupakan keadaan saat auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat.

Waggoner (1991) mendefinisikan fungsi anggaran dalam Kantor Akuntan Publik dijadikan dasar estimasi biaya audit alokasi staf pada masing-masing pekerjaan dan evaluasi kinerja staf auditor. Dengan diterapkannya *time pressure* memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan sesuai anggaran waktu yang ditetapkan. Shapeero dkk. (2005) berpendapat bahwa seiring dengan meningkatnya pengetatan anggaran, maka praktik penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin meningkat pula. Pengetatan anggaran yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dapat berupa adanya batasan waktu yang diberikan kepada auditor dalam pelaksanaan proses audit. Semakin sedikit waktu untuk menyelesaikan proses audit, maka akan semakin sedikit biaya yang dibutuhkan dalam proses audit. *Time pressure* yang diberikan Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit (Weningtyas, dkk., 2006). Karena pada saat auditor dapat melakukan audit dalam

tempo yang cepat maka biaya yang dikeluarkan pada saat melakukan proses audit dapat ditekan seminimal mungkin.

2.2.3 Risiko Audit

PSA No. 5 (2001) standar pekerjaan lapangan menjelaskan risiko audit merupakan risiko yang terjadi dalam hal audit tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 312 mendefinisikan risiko audit sebagai risiko auditor tanpa sadar tidak melakukan modifikasi pendapat sebagaimana mestinya atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Auditor dalam perencanaan auditnya mempertimbangkan risiko audit dan memberikan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan berdasar bukti yang diperoleh melalui pemeriksaan atas asersi-asersi yang berhubungan dengan setiap saldo rekening atau kelompok transaksi.

Weningtyas, dkk., (2006) menjelaskan bahwa ketika risiko audit rendah, maka auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah. Hal tersebut sesuai, karena pada saat auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi terdapatnya salah saji yang material. Supaya bukti yang terkumpul tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula, sehingga auditor dapat mendeteksi terdapatnya salah saji yang material, hal ini merupakan Risiko audit keseluruhan.

Risiko audit dibagi menjadi 2 bagian yang terdiri dari risiko audit keseluruhan dan risiko audit individual. Sesuai dengan Mulyadi (2002), risiko audit terdiri dari:

a. Risiko audit keseluruhan (*Overall audit risk*)

Pada tahap perencanaan auditnya, auditor pertama kali harus menentukan risiko audit keseluruhan yang direncanakan. Hal ini untuk menentukan besarnya risiko yang dapat ditanggung oleh auditor dalam menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar padahal kenyataannya laporan keuangan tersebut berisi salah saji material.

b. Risiko audit individual

Karena audit mencakup pemeriksaan terhadap akun-akun secara individual, risiko audit keseluruhan harus dialokasikan kepada akun-akun yang berkaitan. Sedangkan unsur-unsur yang terdapat dalam risiko audit adalah yang pertama risiko bawaan (*inherent risk*) adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait. Yang kedua risiko pengendalian (*control risk*) adalah risiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern suatu entitas. Risiko ini ditentukan oleh efektivitas kebijakan dan prosedur pengendalian intern untuk mencapai tujuan umum pengendalian intern yang relevan dengan audit atas laporan keuangan entitas. Ketiga risiko deteksi (*detection risk*) adalah risiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi. Risiko deteksi ditentukan

oleh efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor. Risiko ini timbul sebagian karena ketidak paastian yang ada pada waktu auditor tidak memeriksa 100% saldo akun atau golongan transaksi dan sebagian lagi karena ketidakpastian lain yang ada walaupun saldo akun atau golongan transaksi tersebut diperiksa 100%.

Tiga komponen tersebut adalah risiko bawaan (*inheren risk*), risiko pengendalian (*control risk*) dan risiko deteksi (*detection risk*). Risiko deteksi di tentukan oleh efektivitas audit dan penerapannya, risiko audit ini timbul karena auditor tidak pasti saat auditor tidak memeriksa 100% saldo akun atau golongan transaksi dan sebagian lagi ketidakpastian lain walaupun saldo akun atau golongan transaksi dipastikan 100%. Dalam penelitian ini risiko audit yang dimaksud adalah deteksi (*detection risk*).

2.2.4 Materialitas

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Agoes, 1996). *The financial accounting standard board* mendefinisikan materialitas sebagai besarnya salah saji dari informasi akuntansi yang dalam kondisi tertentu hal ini akan berpengaruh terhadap perubahan pengambilan keputusan yang diambil oleh orang yang mempercayai informasi yang mengandung salah saji tersebut. Konsep materialitas sebagai penghilangan

atau salah saji suatu item dalam laporan keuangan adalah material jika dalam keadaan tertentu besarnya item tersebut mungkin menyebabkan pertimbangan orang yang *reasonable* berdasarkan laporan keuangan tersebut akan berubah atau terpengaruh oleh adanya pencatuman atau peniadaan informasi akuntansi tersebut.

Dalam penetapan materialitas ada lima langkah yang harus dilakukan antara lain (Mulyadi, 2002):

- a. Menentukan pertimbangan awal mengenai materialitas
- b. Alokasikan pertimbangan awal mengenai materialitas kedalam segmen
- c. Estimasi total salah saji kedalam segmen
- d. Estimasi salah saji gabungan
- e. Bandingkan estimasi gabungan dengan pertimbangan awal mengenai materialitas.

Materialitas diterapkan dengan 2 cara antara lain auditor menggunakan materialitas dalam perencanaan audit dan saat melakukan evaluasi bukti audit dalam pelaksanaan audit. Auditor juga perlu mempertimbangkan dengan baik dalam penaksiran materialitas pada tahap perencanaan audit. Jika auditor menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu rendah auditor akan mengkonsumsi waktu dan usaha yang sebenarnya tidak diperlukan. Sebaliknya jika auditor menentukan jumlah materialitas yang terlalu tinggi, auditor akan mengabaikan salah saji signifikan sehingga auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang berisi salah saji material (Mulyadi, 2002).

2.2.5 Kesadaran Etis

Kesadaran etis adalah tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap suatu peristiwa moral tertentu melalui suatu proses penentuan yang kompleks sehingga seseorang dapat memutuskan apa yang harus dia lakukan pada situasi tertentu (Muawanah, 2000). Harsono (1997) menyimpulkan bahwa etika adalah hal-hal yang berkaitan dengan masalah salah dan benar. Motif kesadaran sangat penting dalam proses pengambilan keputusan karena merupakan sumber dari proses berpikir. Beberapa hal yang menyebabkan perilaku tidak etis adalah :

1. Standar etika orang tersebut berbeda dengan masyarakat pada umumnya.
2. Orang tersebut secara sengaja bertindak tidak etis untuk keuntungan sendiri.

Penyebab perilaku tidak etis selain dua hal tersebut adalah dorongan orang untuk berbuat tidak etis diperkuat oleh rasionalisasi yang dikembangkan sendiri oleh yang bersangkutan berdasarkan pengamatan dan pengetahuannya. Rasionalisasi tersebut mencakup tiga hal sebagai berikut:

1. Semua orang juga melakukan hal (tidak etis) yang sama.
2. Jika sesuatu perbuatan tidak melanggar hukum berarti tidak melanggar etika.
3. Kemungkinan bahwa tindakan tidak etisnya tidak diketahui orang lain serta sanksi yang harus ditanggung jika perbuatan tidak etis tersebut diketahui orang lain tidak signifikan.

Kesadaran etis merupakan kemampuan individu untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan nilai-nilai etika dalam suatu kejadian. Larkin (2000) juga

menyatakan bahwa kemampuan untuk dapat mengidentifikasi perilaku etis dan tidak etis sangat berguna dalam semua profesi termasuk auditor. Apabila seorang auditor melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis, maka hal tersebut akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor itu (Khomsiyah, 1998).

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan Penghentian prematur atas prosedur audit yang akan diteliti antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Obyek Penelitian	Hasil
1	Alderman (1982), serta Raghunathan (1991).	Variabel Y : Penghentian prematur prosedur audit Variabel X : 1. <i>Time deadline pressure</i> 2. Risiko Audit 3. Materialitas 4. Prosedur review dan control kualitas 5. <i>Time budget pressure</i> 6. Komitmen Profesional	Kantor Akuntan Publik	1. Terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan. 2. Adanya anggapan prosedur audit yang dilakukan tidak penting (risiko kecil). 3. Prosedur audit tidak material. 4. Prosedur audit yang kurang dimengerti. 5. Adanya batas waktu penyampaian laporan audit. 6. Adanya pengaruh faktor kebosanan dari auditor.
2	Weningtyas dkk, (2006)	Variabel Y: Penghentian prematur prosedur audit Variabel X : 1. Urutan prioritas 2. <i>Time pressure</i> 3. Risiko audit 4. Materialitas	Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jawa Tengah	1. Prosedur yang paling sering ditinggalkan adalah pemahaman terhadap bisnis klien. 2. Prosedur yang jarang ditinggalkan adalah pemeriksaan fisik. 3. Bahwa <i>time pressure</i> dan risiko audit

No	Peneliti	Variabel	Obyek Penelitian	Hasil
2	Weningtyas dkk, (2006)	5. Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas	Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jawa Tengah	berhubungan positif dengan penghentian prosedur audit, sehingga semakin besar <i>time pressure</i> dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor maka semakin besar pula kecenderungan auditor melakukan perilaku penghentian prosedur audit. 4. Materialitas, serta prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas berhubungan negative terhadap perilaku penghentian prosedur audit, sehingga semakin rendah Materialitas, serta prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas maka perilaku penghentian prosedur audit semakin rendah.
3	Indarto (2011)	Variabel Y: Penghentian prematur prosedur audit Variabel X : 1) <i>Time pressure</i> 2) Risiko audit 3) <i>Review procedure</i> dan <i>quality control</i> 4) Komitmen organisasi 5) Komitmen professional 6) Pengalaman audit 7) Kesadaran etis	Kantor Akuntan Publik di Semarang	1. <i>Time pressure</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2. Risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prosedur audit.. 3. <i>Review procedure</i> dan <i>quality control</i> berpengaruh negatif terhadap penghentian prosedur audit. 4. Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap penghentian prosedur audit.

No	Peneliti	Variabel	Obyek Penelitian	Hasil
3	Indarto (2011)		Kantor Akuntan Publik di Semarang	<p>5. Komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap penghentian prosedur audit.</p> <p>6. Pengalaman audit berpengaruh negatif terhadap penghentian prosedur audit tapi secara statistik tidak Signifikan.</p> <p>7. Kesadaran etis berpengaruh negatif terhadap penghentian prosedur audit.</p>
4	Wahyudi dkk (2011).	<p>Variabel Y : Penghentian prematur atas prosedur audit</p> <p>Variabel X:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Urutan prioritas 2) <i>Time pressure</i> 3) Risiko Audit 4) Materialitas 5) Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas yang dilakukan KAP. 6) Komitmen Profesional 	Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah terjadi urutan prioritas/ranking dari prosedur audit yang dihentikan secara prematur 2. <i>Time Pressure</i> tidak berpengaruh pada Penghentian prematur atas prosedur audit 3. Risiko Audit tidak berpengaruh pada Penghentian prematur atas prosedur audit 4. Materialitas tidak berpengaruh pada Penghentian prematur atas prosedur audit 5. Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas yang dilakukan KAP tidak berpengaruh pada Penghentian prematur atas prosedur audit. 6. Komitmen Profesional tidak berpengaruh pada Penghentian prematur atas prosedur audit.

No	Peneliti	Variabel	Obyek Penelitian	Hasil
5	Yuliana (2009)	Variabel Y: Penghentian prematur atas prosedur audit. Variabel X : 1. <i>Time pressure</i> 2. Risiko Audit.	Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang	1. <i>Time Pressure</i> dan Risiko Audit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur atas prosedur audit. 2. <i>Time Pressure</i> secara parsial tidak memiliki hubungan Terhadap Penghentian Prematur atas prosedur audit 3. Risiko Audit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap Penghentian Prematur atas prosedur audit.

2.4 Kerangka Berpikir

Penghentian prematur atas prosedur audit adalah salah satu bentuk pengurangan kualitas audit (Sari, 2009). Hal ini sesuai dengan pendiskripsian Malone (1996) yang mengartikan penghentian prematur atas prosedur audit sebagai tindakan yang dapat mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit. Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan salah satu perilaku pengurangan kualitas audit (Malone, 1996).

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality/ RAQ*). Nugroho (2008) mengatakan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit dapat terjadi berkenaan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan

prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

Raghunathan (1991) menyatakan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit pada program audit sebelum menyelesaikan satu atau lebih prosedur audit yang dibutuhkan timbul akibat *time pressure*. Adanya *time pressure* menuntut auditor untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera. Sososutikno (2003) mengungkapkan, pada auditor profesional menghadapi *time pressure* dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan stres yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat dan perilaku auditor, selain itu mengurangi perhatian mereka terhadap aspek kualitatif dari indikasi salah saji yang potensial dalam pelaporan keuangan.

Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi, maksudnya menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor yang karena bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu mendeteksi adanya salah saji yang material (Weningtyas dkk 2006). Auditor dalam melaksanakan prosedur audit yang dilakukan mempunyai pilihan jika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah artinya auditor ingin agar semua bahan bukti yang ada dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya dapat terdeteksi salah saji yang material auditor perlu mengumpulkan bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak juga sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit lebih tinggi.

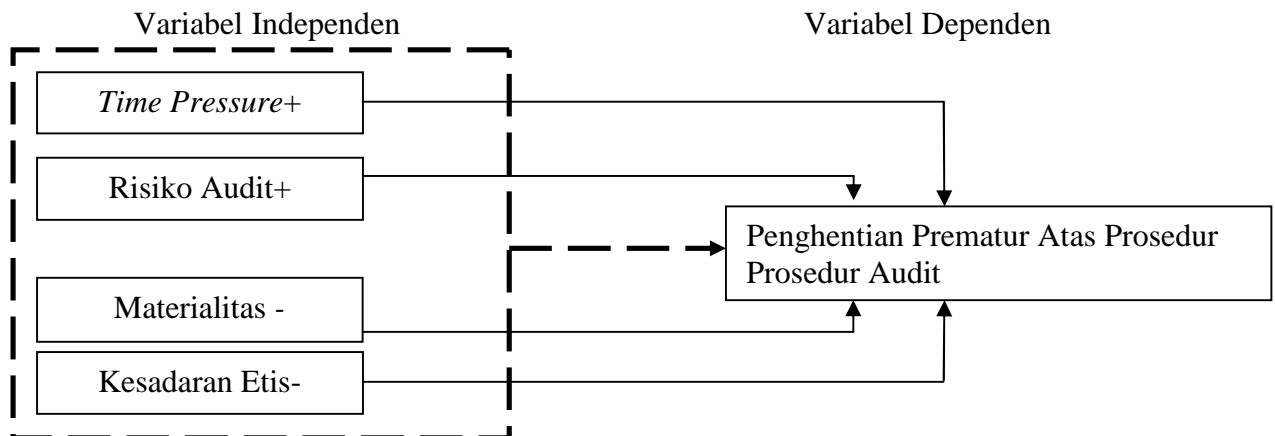
Auditor mempunyai kecenderungan untuk menetapkan tingkat materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, hal ini menyebabkan adanya

kemungkinan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit itu. Auditor beranggapan pengabaian yang dilakukan karena jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan prosedur audit nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh pada opini audit. Dari pengabaian inilah yang menyebabkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit (Weningtyas, 2006)

Time pressure dan risiko audit pada penelitian Indarto (2011), Weningtyas dkk. (2006) dan Yuliana (2009) menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan sedangkan pada penelitian Wahyudi (2011) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dari hal tersebut peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang kedua variabel tersebut karena dari keempat penelitian yang dilakukan oleh Indarto (2011), Weningtyas (2006) Yuliana (2009) serta Wahyudi (2011) terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian yang diperoleh dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *time pressure* dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit di Kantor Akuntan Publik Semarang. Variabel materialitas pada penelitian Weningtyas dkk (2006) menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan sedangkan pada penelitian Wahyudi (2011) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dari dua penelitian yang dilakukan Weningtyas dkk (2006) serta Wahyudi (2011) terdapat ketidak konsistenan maka peneliti ingin meneliti kembali variabel ini. Selain ketiga variabel tersebut peneliti ingin meneliti kembali variabel kesadaran etis masih jarang dilakukan penelitian, motif kesadaran etis akan membantu auditor dalam memprediksi suatu keputusan yang tidak terencana maupun ketika

dihadapkan pada keputusan yang terencana dengan baik agar dapat menghadapi risiko dan ketidakpastian dalam mengambil suatu tindakan (Utami, dkk., 2007).

Dari uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Secara simultan *time pressure*, risiko audit, materialitas, kesadaran etis berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- H2 : Secara parsial *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- H3 : Secara parsial risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- H4 : Secara parsial materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- H5 : Secara parsial kesadaran etis berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Raghunathan (1991) yang kemudian dikembangkan oleh Heriningsih (2001) dan digunakan kembali oleh Puji (2010) yaitu dengan memodifikasi 10 item pertanyaan prosedur audit yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia yang memungkinkan terjadi penghentian secara prematur atas prosedur audit. Skala yang digunakan adalah skala likert 1 sampai dengan 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat penghentian prematur atas prosedur audit oleh auditor.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Semarang. Jumlah KAP di Semarang yang terdaftar dalam direktori IAPI sebanyak 18 KAP dengan jumlah auditor sebanyak 177 auditor per tanggal April 2013.

Tabel 3.1
Jumlah Auditor KAP di Semarang

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah dan Jerry (Cab)	10
2	KAP Arie Rachim	6
3	KAP Bayudi Watu dan Rekan (Cab)	10
4	KAP Benny, Tony, Frans dan Daniel (Cab)	10

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
5	KAP Darsono dan Budi Cahyo Santoso	20
6	KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan (Cab)	8
7	KAP Drs. Hananta Budianto dan Rekan (Cab)	10
8	KAP Heliantono dan Rekan (Cab)	5
9	KAP Idjang Soetikno	5
10	KAP Leonard, Mulia dan Richard (Cab)	15
11	KAP Ngurah Arya dan Rekan (Cab)	20
12	KAP Ruchendi, Mardjito dan Rushadi	10
13	KAP Drs. Soekamto	5
14	KAP Sugeng Pamudji	15
15	KAP Dra Suhartati dan Rekan (Cab)	6
16	KAP Drs. Tahrir Hidayat	5
17	KAP Tarmizi Achmad	10
18	KAP Yulianti, SE, BAP	7
Jumlah		177

Sumber: Direktori IAPI dan Wawancara melalui Telepon, 2013

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang mudah yaitu *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan desain pengambilan sampel non probabilitas dimana informasi atau data penelitian diperoleh dari anggota populasi yang dapat dengan mudah diakses oleh peneliti (Sekaran, 2000).

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghentian prematur atas prosedur audit terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan atau tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi harus dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan. Variabel penghentian prematur atas prosedur audit ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Puji (2010).

Instrumen variabel ini terdiri dari 10 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert, skala yang digunakan adalah skala likert 1 sampai dengan 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat penghentian prosedur audit oleh auditor. Skala 1 menunjukkan auditor tidak melakukan penghentian prosedur audit, skala 2 menunjukkan auditor kadang-kadang melakukan penghentian prosedur audit dan semakin tinggi skala tersebut yaitu 5 menunjukkan auditor selalu melakukan penghentian prematur atas prosedur audit, pada pernyataan penghentian prematur atas prosedur audit skor jawaban diberikan pada:

1. Jawaban S(Selalu) diberi skor 5
2. Jawaban S (Sering) diberi skor 4
3. Jawaban TT (Tidak Tahu) diberi skor 3
4. Jawaban KK (Kadang-kadang) diberi skor 2
5. Jawaban TP (Tidak Pernah) diberi skor 1

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.2.1 *Time Pressure*

Adanya tuntutan bagi auditor untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit, mengakibatkan timbulnya *time pressure*. Variabel *time pressure* diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Puji (2010) yang secara spesifik mengukur terjadinya *time pressure* yang terdiri dari *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. Instrumen dalam variabel

ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat *time pressure* dari yang dihadapi oleh auditor, yaitu skala 1 menunjukkan auditor tidak pernah mendapatkan *time pressure* dan semakin tinggi skalanya atau skala 5 menunjukkan telah terjadi *time pressure*, pada pernyataan penghentian prematur atas prosedur audit skor jawaban diberikan pada:

1. Jawaban S (Selalu) diberi skor 5
2. Jawaban S (Sering) diberi skor 4
3. Jawaban TT (Tidak Tahu) diberi skor 3
4. Jawaban KK (Kadang-kadang) diberi skor 2
5. Jawaban TP (Tidak Pernah) diberi skor 1

3.3.2.2 Risiko Audit

Risiko audit terdiri dari tiga komponen, komponen risiko audit terdiri dari risiko bawaan, risiko pengendalian dan risiko deteksi. Sedangkan risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi maksudnya menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor yang karena bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu mendeteksi adanya salah saji yang material. Variabel risiko audit ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Puji (2010). Instrument variabel ini terdiri dari 3 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat risiko audit dari yang dihadapi oleh auditor, yaitu tingkat risiko audit yang rendah untuk jawaban

pada skala 1 atau dengan jawaban sangat setuju dan sebaliknya tingkat risiko audit yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala 2 atau setuju dan seterusnya untuk jawaban sangat tidak setuju atau skala 5 menunjukan tingkat risiko audit yang dihadapi oleh auditor sangat tinggi, pada pernyataan penghentian prematur atas prosedur audit skor jawaban diberikan pada:

1. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 5
2. Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 4
3. Jawaban N (Netral) diberi skor 3
4. Jawaban S (Setuju) diberi skor 2
5. Jawaban ST (Sangat Setuju) diberi skor 1

3.3.2.3 Materialitas

Materialitas merupakan besarnya salah saji dari informasi akuntansi yang dalam kondisi tertentu hal ini akan berpengaruh terhadap perubahan pengambilan keputusan yang diambil oleh orang yang mempercayai informasi yang mengandung salah saji tersebut. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Puji (2010) yang secara spesifik mengukur secara kualitatif dan kuantitatif tingkat materialitas yang terkandung dalam prosedur audit. Instrumen variabel ini terdiri dari 3 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat materialitas. Jawaban sangat setuju atau skala 1 menunjukan auditor sangat setuju jika tindakan yang dilakukan tidak material dan skala berikutnya yang lebih besar 2 sampai 5 menunjukan bahwa

tingkat materialitas semakin tinggi, pada pernyataan penghentian prematur atas prosedur audit skor jawaban diberikan pada:

1. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 5
2. Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 4
3. Jawaban N (Netral) diberi skor 3
4. Jawaban S (Setuju) diberi skor 2
5. Jawaban ST (Sangat Setuju) diberi skor 1.

3.3.2.4 Kesadaran Etis

Motif kesadaran akan membantu auditor dalam memprediksi suatu keputusan yang tidak terencana maupun ketika dihadapkan pada keputusan yang terencana dengan baik, agar dapat menghadapi risiko dan ketidakpastian dalam mengambil suatu tindakan (Utami, dkk 2007). Kesadaran etis dilakukan agar auditor tetap menjaga integritas, kompetensi dan independensi dalam setiap konflik kepentingan yang dihadapi. Dengan kesadaran etis auditor dapat menentukan mana perilaku yang sesuai dan mana perilaku yang tidak sesuai dengan etika profesinya. Variabel ini diukur dengan indikator kehati-hatian dan kepribadian dari seorang auditor 4 item pertanyaan dimana setiap indikator terdiri dari 2 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat kesadaran etis. Tingkat kesadaran etis yang rendah ditunjukkan dengan skala 1 dan semakin tinggi skala tersebut semakin tinggi pula tingkat kesadaran etis, pada pernyataan penghentian prematur atas prosedur audit skor jawaban diberikan pada:

1. Jawaban STS (Sangat Penting) diberi skor 5
2. Jawaban TS (Cukup Penting) diberi skor 4
3. Jawaban N (Netral) diberi skor 3
4. Jawaban S (Tidak Penting) diberi skor 2
5. Jawaban ST (Sangat Tidak Penting) diberi skor 1

3.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif terdiri dari analisis deskriptif responden dan analisis deskriptif variabel dari penelitian ini.

3.4.1 Analisis Deskriptif Responden

Deskripsi mengenai identitas responden digunakan untuk memberikan gambaran mengenai keadaan diri dari responden yang digunakan dalam penelitian ini. Identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini mencakup jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Hal tersebut bertujuan untuk menjelaskan latar belakang responden yang digunakan pada penelitian ini.

3.4.2 Analisis Deskriptif Variabel

Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi). Namun, pada penelitian ini menggunakan nilai rata-rata (mean),

standar deviasi, maksimum (max), minimum (min) dalam pengukuran analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mempermudah dalam memahami pengukuran indikator-indikator dalam setiap variabel yang diungkap.

3.4.2.1 Penghentian Prematur Prosedur Audit

Hasil penjumlahan masing-masing butir soal dari skala likert yang telah ditentukan, kemudian dikonsultasikan dengan tabel kategori tiap variabel. Dalam menetapkan kategori penghentian prematur prosedur audit dikelompokkan menjadi lima bagian kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut cara menentukan tabel kategori, langkah yang dilakukan adalah:

1. Menentukan rentang, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

$$\text{Data terbesar} : 10 \times 5 = 50$$

$$\text{Data terkecil} : 10 \times 1 = 10$$

$$\text{Jadi, rentangnya adalah } 50 - 10 = 40$$

2. Menentukan banyak interval yang diperlukan yaitu lima
3. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{rentang} + 1}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{40 + 1}{5} = 8,2 = \text{dibulatkan ke atas menjadi } 8$$

4. Kategori variabel penghentian prematur prosedur audit dilihat pada Tabel 3.2 :

Tabel 3.2 Kategori Variabel Penghentian Prematur Prosedur Audit

No	Interval Skor	Kategori
1	10 – 17	Sangat Rendah
2	18 – 25	Rendah
3	26 – 33	Sedang
4	34 – 41	Tinggi
5	42 – 50	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013

3.4.2.2 *Time Pressure*

Hasil penjumlahan masing-masing butir soal dari skala likert yang telah ditentukan, kemudian dikonsultasikan dengan tabel kategori tiap variabel. Dalam menetapkan kategori *time pressure* dikelompokkan menjadi lima bagian kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut cara menentukan tabel kategori, langkah yang dilakukan adalah:

1. Menentukan rentang, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

$$\text{Data terbesar: } 5 \times 5 = 25$$

$$\text{Data terkecil: } 5 \times 1 = 5$$

$$\text{Jadi, rentangnya adalah } 25 - 5 = 20$$

2. Menentukan banyak interval yang diperlukan yaitu lima
3. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{rentang} + 1}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{20 + 1}{5} = 4,2 = \text{dibulatkan ke atas menjadi } 4$$

4. Kategori variabel *time pressure* dilihat pada Tabel 3.3 :

Tabel 3.3 Kategori Variabel *Time pressure*

No	Interval Skor	Kategori
1	5 – 8	Sangat Rendah
2	9 – 12	Rendah
3	13 – 16	Sedang
4	17 – 20	Tinggi
5	21 – 25	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013

3.4.2.3 Risiko Audit

Hasil penjumlahan masing-masing butir soal dari skala likert yang telah ditentukan, kemudian dikonsultasikan dengan tabel kategori tiap variabel. Dalam menetapkan kategori risiko audit dikelompokkan menjadi lima bagian kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut cara menentukan tabel kategori, langkah yang dilakukan adalah:

1. Menentukan rentang yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

$$\text{Data terbesar} : 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Data terkecil} : 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Jadi, rentangnya adalah } 15 - 3 = 12$$

2. Menentukan banyak interval yang diperlukan yaitu lima
3. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{rentang} + 1}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{12 + 1}{5} = 2,6 = \text{dibulatkan ke atas menjadi } 3$$

4. Kategori variabel risiko audit dilihat pada Tabel 3.4 :

Tabel 3.4 Kategori Variabel Risiko audit

No	Interval Skor	Kategori
1	3 – 5	Sangat Rendah
2	6 – 8	Rendah
3	9 – 11	Sedang
4	12 – 14	Tinggi
5	15 – 17	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013

3.4.2.4 Materialitas

Hasil penjumlahan masing-masing butir soal dari skala likert yang telah ditentukan, kemudian dikonsultasikan dengan tabel kategori tiap variabel. Dalam menetapkan kategori materialitas dikelompokkan menjadi lima bagian kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut cara menentukan tabel kategori, langkah yang dilakukan adalah:

1. Menentukan rentang, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

$$\text{Data terbesar} : 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Data terkecil} : 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Jadi, rentangnya adalah } 15 - 3 = 12$$

2. Menentukan banyak interval yang diperlukan yaitu lima
3. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{rentang} + 1}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{12 + 1}{5} = 2,6 = \text{dibulatkan ke atas menjadi } 3$$

4. Kategori variabel materialitas dilihat pada Tabel 3.5 :

Tabel 3.5 Kategori Variabel Materialitas

No	Interval Skor	Kategori
1	3 – 5	Sangat Rendah
2	6 – 8	Rendah
3	9 – 11	Sedang
4	12 – 14	Tinggi
5	15 – 17	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013

3.4.2.5 Kesadaran Etis

Hasil penjumlahan masing-masing butir soal dari skala likert yang telah ditentukan, kemudian dikonsultasikan dengan tabel kategori tiap variabel. Dalam menetapkan kategori kesadaran etis dikelompokkan menjadi lima bagian kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut cara menentukan tabel kategori, langkah yang dilakukan adalah:

1. Menentukan rentang, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

$$\text{Data terbesar} : 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Data terkecil} : 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Jadi, rentangnya adalah } 20 - 4 = 16$$

2. Menentukan banyak interval yang diperlukan yaitu lima
3. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{rentang} + 1}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{16 + 1}{5} = 3,4 = \text{dibulatkan ke atas menjadi } 3$$

4. Kategori variabel kesadaran etis dilihat pada Tabel 3.6 :

Tabel 3.6 Kategori Variabel Kesadaran Etis

No	Interval Skor	Kategori
1	4 – 6	Sangat Rendah
2	7 – 9	Rendah
3	10 – 12	Sedang
4	13 – 15	Tinggi
5	16 – 20	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey* yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode *survey* yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Masing-masing KAP diberikan kuesioner dengan jangka waktu pengembalian 2 minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif jawaban yang telah disediakan.

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda cek (v) atau tanda silang (x) pada kolom yang dipilih. Kuesioner dengan bentuk ini lebih menarik responden karena kemudahannya dalam memberi jawaban dan juga waktu yang digunakan untuk menjawab akan lebih singkat.

3.6 Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan terhadap indikator dari masing-masing variabel agar dapat diketahui tingkat kevalidan dan keandalan indikator sebagai alat ukur variabel. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.

3.6.1 Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Untuk uji validitas terhadap kuesioner dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Nilai r hitung merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pertanyaan di setiap variabel yang dianalisis dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dan outputnya bernama *corrected item correlation*. Sedangkan untuk mendapatkan r table dilakukan dengan tabel r *product moment*, yaitu dengan menentukan $\alpha = 0,05$ kemudian n (sampel) sehingga didapat nilai r tabel dua sisi sebesar. Tingkat kevalidan indikator atau kuesioner dapat ditentukan, apabila $r_{hitung} > r_{tabel} =$ Valid $r_{hitung} < r_{tabel} =$ Tidak Valid.

3.6.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama (Sekaran, 2000) dan suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan

adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (Ghozali, 2011). :

1. *Repeted measure* atau pengukuran yaitu seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya
2. *One shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan yang lain atau mengukur korelasi antara jawaban dengan pertanyaan.

Untuk uji reliabilitas terhadap kuesioner dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (). Reliabilitas suatu indikator atau kuesioner dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* () yaitu apabila nilai *cronbach's alpha* () $> 0,70$, maka indikator atau kuesioner adalah reliabel, sedangkan apabila apabila nilai *cronbach's alpha* () $< 0,70$ maka indikator atau kuesioner tidak reliabel (Nunnaly, 1994) dalam (Ghozali, 2011).

3.7 Uji Asumsi Klasik

Pada teknik analisis regresi berganda digunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa pada model regresi tidak terjadi penyimpangan baik multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.

3.7.1 Uji Multikolinearitas

Uji mutikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF di atas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model dapat dipercaya dan objektif (Ghozali, 2011).

3.7.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Dengan menggunakan uji Durbin-Watson maka dilakukan cara dengan membandingkan nilai DW dengan nilai table dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 100 (n) dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$) (Ghozali, 2011).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *scatterplot* dan uji *glejser*. Kaidah pengambilan kesimpulan metode ini yaitu jika titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).

3.7.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak, adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Metode lain yang digunakan untuk menguji normalitas adalah metode statistik uji Kolmogrov-Smirnov. Data dikatakan terdistribusi dengan normal bila nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ghozali, 2011).

3.8 Model Regresi Linier

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier. Regresi linier bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Model perhitungan formula regresi linier adalah :

$$P = \alpha + \beta_1 tp + \beta_2 ra + \beta_3 mt + \beta_4 ke + e$$

P = penghentian prematur atas prosedur audit

α = intersep (konstanta)

β = parameter koefisien variabel independen (koefisien regresi)

tp = *time pressure*

ra = risiko audit

mt = materialitas

ke = kesadaran etis

$e = \text{disturbance error}$

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji F

Uji F digunakan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan Uji F yaitu dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi F yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi F-nya lebih kecil dari (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan kuat antara variabel independen secara simultan dengan variabel dependen.

3.9.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.9.3 Uji T

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Uji t dapat dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika signifikan t-nya lebih kecil dari (asumsi taraf nyata sebesar 0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Obyek Penelitian

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Semarang. Terdapat 18 KAP di Semarang dengan jumlah populasi auditor sebanyak 177 orang per April 2013. Pendistribusian kuesioner dengan cara diantar langsung kepada responden dan waktu pengembalian 2 minggu. Dari jumlah total 18 KAP di Semarang, hanya 9 KAP saja yang mau menerima kuesioner. Hal ini disebabkan, auditor di 9 KAP lainnya masih sibuk dengan tugasnya sebagai akuntan publik. Sehingga, banyaknya kuesioner yang dikirim dalam penelitian ini sebanyak 54 angket. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian (Sekaran, 2001). Hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang berhasil kembali sebagai Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 KAP Yang Menjadi Obyek Penelitian

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Yang Disebar
1	KAPDARSONO & BUDI CAHYO SANTOSO	Jl. Mugas Dalam No.65Semarang 50243 Telp : (024) 8417530 Fax : (024) 8418124 E-mail: kap_darsono_budi@yahoo.com	3

	Nama KAP	Alamat	Jumlah Yang Disebar
2	KAPYULIANTI, SE, BAP	Jl. MT. Haryono No.548 Semarang 50124 Telp : (024) 3547668, 70666654 Fax : (024) 3511253 E-mail : kapyulianti548@yahoo.com	8
3	KAPDRA. SUHARTATI & REKAN (CAB)	Jl. CitarumTengah No.22 BuganganSemarang 50126 Telp : (024) 3552150 Fax : (024) 3583238, 3553381 Email : kapss_semarang@yahoo.co.id	7
4	KAPDRS.TAHRIR HIDAYAT	Jl. PuspanjoloTengah I No.2A Semarang 50141 Telp : (024) 7606892 Fax : (024) 7607969	5
5	KAPNGURAHARY A& REKAN (CAB)	Gedung Dharmaputra Lantai 1 Jl. Pamularsih Raya No.16 Semarang 50148 Telp : (024) 7601329 Fax : (024) 7601329 E-mail : kap.ngurah.arya@gmail.com	5
6	KAPSUGENG PAMUDJI	Jl. BukitAgung BlokAANo.1 – 2 Perumahan Pondok BukitAgung Semarang 50269 Telp : (024) 70798706 Fax : (024) 7499850 E-mail : sugeng.pamudji@yahoo.com	10
7	KAPI. SOETIKNO	Jl. Durian Raya No.20 Kav.3 Perumahan Durian Mediterania Villa BanyumanikSemarang 50263 Telp : (024) 7463125 Fax : (024) 7463115 E-mail : i_soetikno@yahoo.com	5
8	KAP BAYUDI WATU & REKAN (CAB)	Jl. Dr. Wahidin No.85 Semarang 50253 Telp : (024) 8444183 Fax : (024) 8316901 E-mail : suzynovi@yahoo.com	5
9	KAP RIZA, ADI, SYAHRIL & REKAN	Jl.Taman Durian No.2Kel. Srongdol Wetan Kec. Banyumanik Semarang 50263 Telp : (024) 7476996 Fax : (024) 7498172	6

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

4.2 Tingkat Pengembalian Kuesioner

Dari penyebaran kuesioner yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2013, sebanyak 46 kuesioner didapatkan dari 54 kuesioner yang disebar pada KAP di Semarang, sehingga menghasilkan *response rate* sejumlah 85%. Dari semua kuesioner yang dikembalikan terdapat 3 kuesioner yang tidak layak untuk diolah karena tidak dilakukan pengisian dengan lengkap oleh responden, sehingga data yang siap untuk diolah adalah 46 kuesioner. Hasil distribusi dan pengembalian kuesioner secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jumlah kuesioner yang disebar	54	(100%)
Kuesioner tidak lengkap	3	(5%)
Kuesioner yang dapat diolah	46	(85%)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013

4.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif akan menjelaskan tentang analisis deskriptif responden dan analisis deskriptif variabel dari penelitian ini.

4.3.1 Analisis Deskriptif Responden

Dari 46 Responden yang menjadi sampel penelitian ini terdiri dari 22 responden wanita dan 24 responden pria dengan tingkat pendidikan Strata satu (S1) 39 orang dan Strata dua (S2) 7 orang. Telah lama bekerja pada instansi KAP kurang dari 1 tahun sebanyak 0 orang, 1 sampai 5 tahun sebanyak 36 dan lebih dari 5 tahun sebanyak 12 orang. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Profil Responden

Kriteria	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Wanita	22	48%
	Pria	24	52%
Tingkat Pendidikan	S3	0	0%
	S2	7	15%
	S1	39	85%
	D3	0	0%
Lama Bekerja	< 1tahun	0	0%
	1-5 tahun	34	73,91%
	5 tahun	12	26,09%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

4.3.2 Analisis Deskriptif Variabel

Guna memberikan gambaran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y), *Time Pressure* (X1), Risiko Audit (X2), Materialitas (X3) dan Kesadaran Etis (X4).

4.3.2.1 Prematur Atas Prosedur Audit

Pada variabel deskriptif penghentian prematur atas prosedur auditpenilaian dilakukan dengan 10 item pertanyaan.Berdasarkan pada jawaban kuesioner dari responden tersaji dalam Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 DeskriptifPenghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Prosedur Audit	46	10	40	12.17	.692	4.697
Valid N (listwise)	46					

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Tabel 4.4 menunjukkan dari sepuluh item pertanyaan yang berhasil diolah menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel kualitas audit adalah sebesar 12,17 dan untuk dibandingkan dengan nilai masing-masing pertanyaan dengan standar deviasi 4,697. Sehingga apabila dikategorikan dengan tabel kategori, kategori tersebut termasuk dalam kategori sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan secara umum kecenderungan auditor terlibat dalam penghentian prematur atas prosedur audit adalah sangat rendah. Tabel 4.5 berikut merupakan rangkuman hasil analisis deskriptif untuk variabel penghentian prematur atas prosedur audit:

Tabel 4.5 Distribusi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
10 – 17	Sangat Rendah	44	95,66%
18 – 25	Rendah	1	2,17%
26 – 33	Sedang	0	0%
34 – 41	Tinggi	1	2,17%
42 – 50	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		46	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa ada 44 atau 96,66% auditor yang memiliki prematur atas prosedur audit dengan kategori sangat rendah, 1 atau 2,17% auditor memiliki prematur atas prosedur audit rendah dan tinggi, tidak terdapat atau 0% auditor yang memiliki kualitas audit sedang, dan sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa auditor memiliki prematur atas prosedur audit dalam taraf sangat rendah dan menunjukkan bahwa tingkat prematur atas prosedur audit yang menjadi responden pada penelitian ini termasuk dalam kategori sangat rendah. Sehingga dalam melaksanakan pekerjaannya, auditor mampu melaksanakan pekerjaan auditnya dengan kualitas yang baik.

4.3.2.2 *Time Pressure*

Pada variabel *time pressure*, penilaian dilakukan dengan 5 item pertanyaan. Berdasarkan pada jawaban kuesioner dari responden tersaji dalam Tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 Deskriptif *Time Pressure* dari SPSS

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
<i>time pressure</i>	46	6	24	8.78	.422	2.859
Valid N (listwise)	46					

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Tabel 4.6 menunjukkan dari lima item pertanyaan yang berhasil diolah menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel *time pressure* adalah sebesar 8,78 dan untuk dibandingkan dengan nilai masing-masing pertanyaan dengan standar deviasi 2,859. Sehingga apabila dikategorikan dengan tabel kategori, kategori tersebut termasuk dalam kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan secara umum kecenderungan auditor terlibat dalam *time pressure* adalah rendah. Tabel 4.7 berikut merupakan rangkuman hasil analisis deskriptif untuk variabel *time pressure* :

Tabel 4.7 Distribusi *Time Pressure*

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
5 – 8	Sangat Rendah	29	63,0%
9 – 12	Rendah	15	32,60%
13 – 16	Sedang	0	0%
17 – 20	Tinggi	1	2,17%
21 – 25	Sangat Tinggi	1	2,17%
Jumlah		46	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa ada 29 atau 63,0% auditor yang memiliki *time pressure* dengan kategori sangat rendah, 15 atau 32,60% auditor memiliki *time pressure* rendah, tidak terdapat atau 0% auditor memiliki *time pressure* sedang, 1 atau 2,17% auditor yang memiliki *time pressure* tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa auditor memiliki *time pressure* dalam sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi dan menunjukkan bahwa tingkat *time pressure* yang menjadi responden pada penelitian ini termasuk dalam kategori sangat rendah. Sehingga dalam melaksanakan pekerjaannya pengaruh *time pressure* sangat rendah untuk dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit dari auditor.

4.3.2.3 Risiko Audit

Pada variabel risiko audit penilaian dilakukan dengan 3 item pertanyaan indikator. Berdasarkan pada jawaban kuesioner dari responden tersaji dalam Tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8 Deskriptif Risiko Audit dari SPSS

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
risiko audit	46	4	15	6.00	.315	2.140
Valid N (listwise)	46					

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Tabel 4.8 menunjukkan dari tiga item pertanyaan yang berhasil diolah menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel risiko audit adalah sebesar 6,00 dan

untuk dibandingkan dengan nilai masing-masing pertanyaan dengan standar deviasi 2,140. Sehingga apabila dikategorikan dengan tabel kategori, kategori tersebut termasuk dalam kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan secara umum kecenderungan auditor terlibat dalam risiko audit, adalah rendah. Tabel 4.9 berikut merupakan rangkuman hasil analisis deskriptif untuk variabel risiko audit:

Tabel 4.9 Distribusi Risiko Audit

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
3 – 5	Sangat Rendah	24	52,17%
6 – 8	Rendah	20	43,48%
9 – 11	Sedang	0	0%
12 – 14	Tinggi	1	2,17%
15 – 17	Sangat Tinggi	1	2,17%
Jumlah		46	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa ada 24 atau 52,17% auditor yang memiliki risiko audit dengan kategori sangat rendah, 20 atau 43,48% auditor memiliki risiko audit rendah, tidak terdapat atau 0% auditor memiliki risiko audit sedang, 1 atau 2,17% auditor yang memiliki risiko audit tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa auditor memiliki risiko audit dalam sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi dan menunjukkan bahwa tingkat risiko audit yang menjadi responden pada penelitian ini termasuk dalam kategori rendah. Sehingga dalam melaksanakan pekerjaannya, pengaruh risiko audit rendah untuk dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit dari auditor.

4.3.2.4 Materialitas

Pada variabel materialitas, penilaian dilakukan dengan 3 item pertanyaan indicator. Berdasarkan pada jawaban kuesioner dari responden tersaji dalam Tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10 Deskriptif Materialitas dari SPSS

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Materialitas	46	3	15	11.65	.346	2.350
Valid N (listwise)	46					

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Tabel 4.10 menunjukkan dari tiga item pertanyaan yang berhasil diolah menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel materialitas adalah sebesar 11,65 dan untuk dibandingkan dengan nilai masing-masing pertanyaan dengan standar deviasi 2,350. Sehingga apabila dikategorikan dengan tabel kategori, kategori tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan secara umum kecenderungan auditor terlibat dalam materialitas adalah tinggi. Tabel 4.11 berikut merupakan rangkuman hasil analisis deskriptif untuk variabel materialitas:

Tabel 4.11 Distribusi Materialitas

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
3 – 5	Sangat Rendah	1	2.17%
6 – 8	Rendah	3	6.52%
9 – 11	Sedang	12	26.09%
12 – 14	Tinggi	29	63.04%
15 – 17	Sangat Tinggi	1	2.17%
Jumlah		46	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa ada 1 atau 2,17% auditor yang memiliki materialitas dengan kategori sangat rendah, 3 atau 6,09% auditor memiliki materialitas rendah, 12 atau 26,06% auditor memiliki materialitas sedang, 29 atau 63,04% auditor yang memiliki materialitas tinggi dan 1 atau 2,17% auditor memiliki materialitas sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa auditor memiliki materialitas dalam sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dan menunjukkan bahwa tingkat materialitas yang menjadi responden pada penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi.

4.3.2.5 Kesadaran Etis

Pada variabel kesadaran etis, penilaian dilakukan dengan 4 item pertanyaan indicator. Berdasarkan pada jawaban kuesioner dari responden tersaji dalam Tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12 Deskriptif Kesadaran Etis dari SPSS

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kesadaran etis	46	11	20	15.85	.377	2.556
Valid N (listwise)	46					

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Tabel 4.12 menunjukkan dari empat item pertanyaan yang berhasil diolah menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel kesadaran etis adalah sebesar 15,85 dan untuk dibandingkan dengan nilai masing-masing pertanyaan dengan standar

deviasi 2,556. Sehingga apabila dikategorikan dengan tabel kategori, kategori tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan secara umum kecenderungan auditor terlibat dalam kesadaran etis adalah sangat tinggi. Tabel 4.13 berikut merupakan rangkuman hasil analisis deskriptif untuk variabel kesadaran etis :

Tabel 4.13 Distribusi Kesadaran Etis

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
4 – 6	Sangat Rendah	0	0.00%
7 – 9	Rendah	0	0.00%
10 – 12	Sedang	7	15.22%
13 – 15	Tinggi	13	28.26%
16 – 20	Sangat Tinggi	26	56.52%
Jumlah		46	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa ada tidak terdapat 0 atau 0% auditor yang memiliki kesadaran etis dengan kategori sangat rendah dan rendah, 7 atau 15,22% auditor memiliki kesadaran etis sedang, 13 atau 28,52% auditor memiliki kesadaran etis tinggi, 26 atau 56,52% auditor yang memiliki kesadaran etis sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa auditor memiliki kesadaran etis dalam sangat sedang, tinggi dan sangat tinggi dan menunjukkan bahwa tingkat kesadaran etis yang menjadi responden pada penelitian ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dalam melaksanakan pekerjaannya, pengaruh kesadaran etis sangat tinggi untuk dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit dari auditor.

4.4 Analisis Data dan Pembahasan

4.4.1 Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan terhadap indikator dari masing-masing variabel agar dapat diketahui tingkat kevalidan dan keandalan indikator sebagai alat ukur variabel. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan melakukan *pilot test*.

4.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Nilai r hitung merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pernyataan di setiap variabel yang dianalisis dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dan outputnya bernama *corrected item correlation*. Sedangkan untuk mendapatkan r table dilakukan dengan tabel r *product moment*, yaitu dengan menentukan $\alpha = 0,05$ kemudian n (sampel) = 20 sehingga didapat nilai r tabel dua sisi sebesar 0,4227. Tingkat kevalidan indikator atau kuesioner dapat ditentukan, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak Valid. Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Time Pressure X1	Indikator 1	0,680	0,4227	Valid
	Indikator 2	0,617		
	Indikator 3	0,743		
	Indikator 4	0,689		
	Indikator 5	0,799		
Risiko Audit X2	Indikator 1	0,774	0,4227	Valid
	Indikator 2	0,666		
	Indikator 3	0,654		

Variabel	Indikator	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Materialitas X3	Indikator 1	0,792	0,4227	Valid
	Indikator 2	0,858		
	Indikator 3	0,790		
Kesadaran Etis X4	Indikator 1	0,743	0,4227	Valid
	Indikator 2	0,483		
	Indikator 3	0,779		
	Indikator 4	0,560		
Penghentian Prematur Prosedur Audit Y	Indikator 1	0,882	0,4227	Valid
	Indikator 2	0,926		
	Indikator 3	0,823		
	Indikator 4	0,833		
	Indikator 5	0,981		
	Indikator 6	0,981		
	Indikator 7	0,931		
	Indikator 8	0,888		
	Indikator 9	0,868		
	Indikator 10	0,915		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Dari tabel hasil uji validitas memperlihatkan nilai r hitung setiap indikator variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, kesadaran etis dan penghentian prematur atas prosedur audit lebih besar dibandingkan nilai r tabel, dengan demikian indikator atau kuesioner yang digunakan oleh masing-masing variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, kesadaran etis dan penghentian prematur atas prosedur audit dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

4.4.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu indikator atau kuesioner dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* (), yaitu apabila nilai *cronbach's alpha* () > 0,70, maka indikator atau kuesioner adalah reliabel, sedangkan apabila apabila nilai *cronbach's alpha* () < 0,70 maka indikator atau kuesioner tidak reliabel

(Nunnaly, 1994) dalam (Ghozali, 2011). Secara keseluruhan hasil uji reliabilitas dapat dilihat hasilnya pada Tabel 4.15 berikut :

Tabel 4.15 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
<i>Time Pressure</i> X1	0,850	0,70	Reliabel
Risiko Audit X2	0,786	0,70	Reliabel
Materialitas X3	0,885	0,70	Reliabel
Kesadaran Etis X4	0,785	0,70	Reliabel
Penghentian Premature Prosedur Audit Y	0,980	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Nilai *cronbach's alpha* semua variabel lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan indikator atau kuesioner yang digunakan variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, kesadaran etis dan penghentian prematur atas prosedur audit, semua dinyatakan dapat dipercaya atau dapat diandalkan sebagai alat ukur variabel.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pada teknik analisis regresi berganda digunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa pada model regresi tidak terjadi penyimpangan baik multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.

4.4.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Tabel 4.16 berikut merupakan ringkasan hasil uji multikolinieritas dari pengolahan data primer menggunakan SPSS.

Tabel 4.16 Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
<i>Time Pressure</i> (X1)	.384	2.607	Tidak ada multikolinieritas
Risiko Audit X2	.389	2.569	Tidak ada multikolinieritas
Materialitas X3	.740	1.351	Tidak ada multikolinieritas
Kesadaran Etis X4	.900	1.111	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yakni tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Tabel 4.17 berikut merupakan penjelasan tentang pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 4.17 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Ghozali, 2013

Hasil uji autokorelasi pada spss menunjukkan Tabel 4.18 Durbin-Watson sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Durbin-Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 ^a	.938	.932	1.223	1.935

a. Predictors: (Constant), time pressure, kesadaran etis, materialitas, risiko audit

b. Dependent Variable: penghentian prematur prosedur audit

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Tabel 4.18 menunjukkan Nilai DW sebesar 1,935, yang dapat dilihat pada tabel Uji Durbin Watson berikut. nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 46 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai batas bawah (d_L) 1,336 dan batas atas (d_U) 1,720. Karena nilai DW 1,935 lebih besar dari batas atas (d_U) 1,720 dan kurang dari 4 – 1,720 (4 – d_U) atau 2,280, maka dapat disimpulkan bahwa tidak menolak H₀ yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Table 4.19 berikut ringkasan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.19 Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

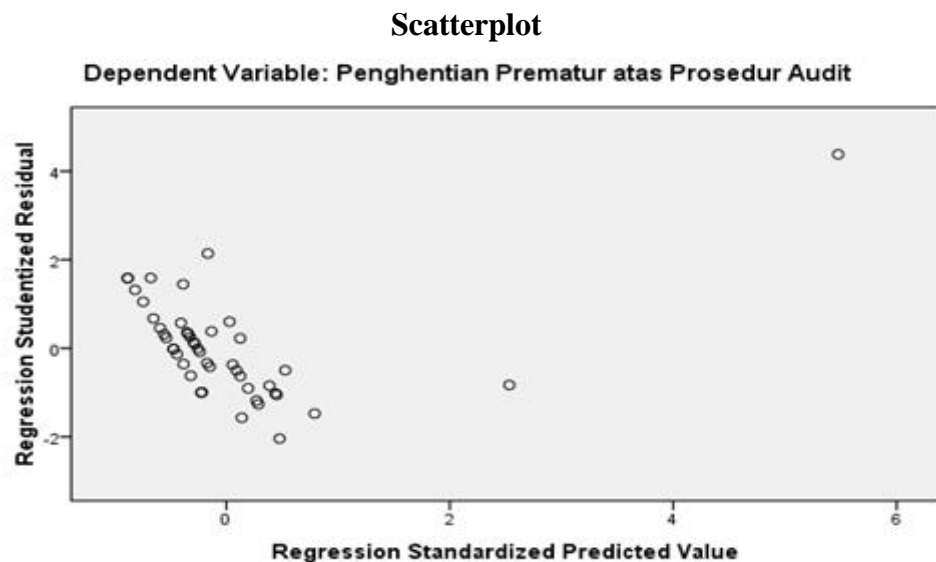
Model	D-W	d _L	d _U	4-d _U	Keterangan
Nilai	1,935	1,336	1,720.	2,280	Bebas Autokorelasi

4.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Gambar 4.1 berikut merupakan ringkasan hasil uji heteroskedastisitas dari pengolahan data primer menggunakan SPSS.

1. Uji *Scatterplot*



Gambar 4.1 Grafik Kurva Uji *Scatterplot*
Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013

Hasil ringkasan tampilan output SPSS dari uji *scatterplot* dengan jelas menunjukkan bahwa titik-titiknya variabel independen tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk memprediksi pengaruh *time pressure*, risiko audit, materialitas dan kesadaran etis terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2. Uji *Glejser*

Tabel 4.20 Ringkasan Hasil Uji *Glejser*

Variabel	Koefisien Beta	Nilai t	Signifikansi
<i>Time Pressure</i> (X1)	.150	.663	.511
Risiko Audit (X2)	.076	.338	.737
Materialitas (X3)	-.298	-1.834	.074
Kesadaran Etis (X4)	-.121	-.822	.416

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013

Hasil ringkasan tampilan output SPSS dari uji Glejser dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut UT (Absut). Probabilitas signifikansi pada model regresi di atas tingkat kepercayaan 5% yang berarti variabel independen signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.4.2.4 Uji Normalitas

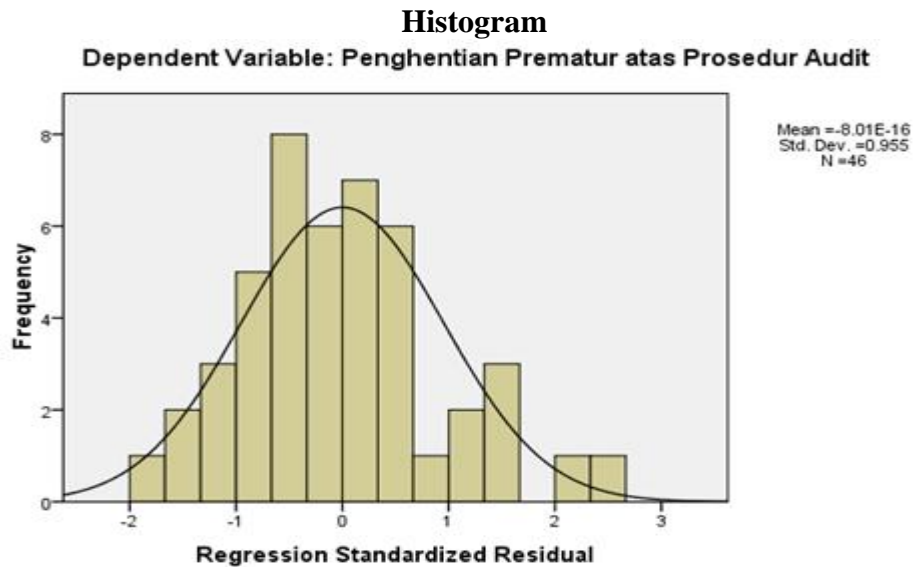
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

1. Analisis Grafik

Pengujian dengan analisis grafik dilakukan dengan menggunakan kurva histogram dan grafik normal P-P Plot.

a. Kurva Histogram

Pada Kurva histogram, model memenuhi asumsi normalitas jika bentuk kurva simetris atau tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Gambar 4.2 berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan kurva histogram :

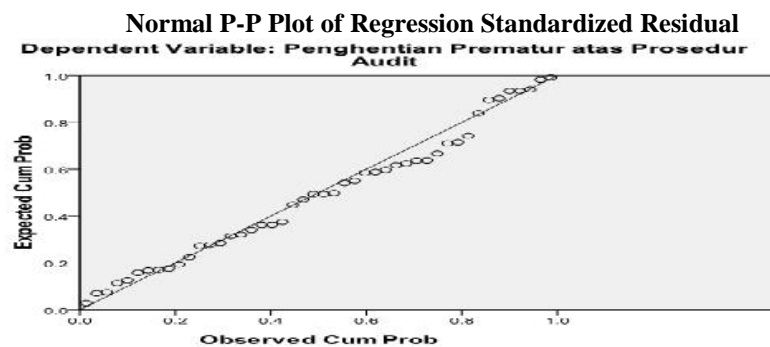


Gambar 4.2 Grafik Kurva Histogram
Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013

Hasil kurva histogram menunjukkan bahwa bentuk kurva simetris dan tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan sehingga berdasarkan kurva histogram, model regresi berdistribusi normal.

b. Grafik Normal P-P Plot

Pada grafik normal p-p plot, model memenuhi asumsi normalitas jika titik-titik pada kurva berhimpit mengikuti garis diagonalnya. Gambar 4.3 berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan garis normal p-p plot.



Gambar 4.3 Grafik Normal P-P Plot
Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013

Hasil kurva normal probability plot memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik berhimpit dan mengikuti garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal.

2. Analisis Statistik

Untuk memperkuat hasil dari analisis grafik yang sudah dilakukan, maka dilakukan analisis statistik. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Tabel 4.21 berikut merupakan ini merupakan hasil tampilan output dari pengolahan data primer dengan menggunakan SPSS

Tabel 4.21 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.16739261
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.648
Asymp. Sig. (2-tailed)		.795

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

Besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov adalah 0,795. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bila model regresi memiliki distribusi normal.

4.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22 Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.461	2.096		.697	.490
	Kesadaran Etis	.090	.075	.049	1.197	.238
	Materialitas	-.322	.090	-.161	-3.573	.001
	Risiko Audit	.344	.137	.157	2.518	.016
	<i>Time Pressure</i>	1.250	.103	.761	12.138	.000

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Dari Tabel 4.22 dapat dirumuskan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$P = 1,461 + 1,250 tp + 0,344 ra - 0,322 mt + 0,090 ke + e$$

P = penghentian prematur atas prosedur audit

tp = *time pressure*

ra = risiko audit

mt = materialitas

ke = kesadaran etis

e = *disturbance error*

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Constant* sebesar 1,461 menunjukkan tanda positif, hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila *time pressure* (X1), risiko audit (X2), materialitas (X3) dan kesadaran etis (X4) dianggap konstan atau bernilai 0, maka penghentian prematur atas prosedur audit (Y) akan sebesar 1,461.
2. Koefisien regresi *time pressure* (X1), sebesar 1,250 menunjukkan tanda positif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan *time pressure* maka akan menaikkan penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 1,250 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
3. Koefisien regresi risiko audit (X2) sebesar 0,344 menunjukkan tanda negatif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan ukuran risiko maka akan menaikkan penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,344 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
4. Koefisien regresi materialitas (X3) sebesar -0,322 menunjukkan tanda negatif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan materialitas maka akan menurunkan penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,322 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
5. Koefisien regresi kesadaran etis (X4) sebesar 0,090 menunjukkan tanda negatif, hal tersebut dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan kesadaran etis maka akan menaikkan penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,090 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

4.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis alternatif yang telah dibuat, analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows*. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.

4.4.4.1 Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menentukan semua variabel independen apakah secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini *time pressure* (X1), risiko audit (X2), materialitas (X3) dan kesadaran etis (X4) secara simultan apakah berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Y). Hasil analisis uji F dapat dilihat pada Tabel 4.23 berikut ini:

**Tabel 4.23 Hasil uji signifikansi F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	931.282	4	232.821	155.653	.000 ^a
	Residual	61.326	41	1.496		
	Total	992.609	45			

a. Predictors: (Constant), Time Pressure, Kesadaran Etis, Materialitas, Risiko Audit

b. Dependent Variable: Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013

Hasil uji signifikansi F menunjukkan hasil yang signifikan, Fhitung sebesar 155,653 > dari Ftabel sebesar 2,61 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya H1 diterima. Hasil tersebut berarti variabel independen secara

simultan *time pressure*, risiko audit, materialitas, kesadaran etis berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4.4.4.2 Pengujian Koefisien Determinasi R^2

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kelima variabel tersebut terhadap probabilitas penghentian prematur ditunjukkan dengan nilai R^2 dari hasil analisis uji F dapat dilihat pada Tabel 4.24 berikut ini :

Tabel 4.24 Hasil uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	.938	.932	1.223

a. Predictors: (Constant), Time Pressure, Kesadaran Etis, Materialitas, Risiko Audit

b. Dependent Variable: Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Hasil pengujian dengan analisis regresi ganda yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,932. Hal ini menunjukkan bahwa 93,2% variasi dari penghentian prematur atas prosedur audit dapat dijelaskan oleh variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas dan kesadaran etis. Sedangkan sisanya sebesar 6,8% dijelaskan oleh variabel lain.

4.4.4.3 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Signifikansi -t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap

hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t hitung setiap variabel atau membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila harga t hitung signifikan atau berada di atas t tabel, maka H_a diterima dan sebaliknya jika t hitung tidak signifikan dan berada di bawah nilai t tabel, maka H_a ditolak. Berikut Tabel 4.25 hasil pengujian uji t:

Tabel 4.25 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.461	2.096		.697	.490
	Kesadaran Etis	.090	.075	.049	1.197	.238
	Materialitas	-.322	.090	-.161	-3.573	.001
	Risiko Audit	.344	.137	.157	2.518	.016
	<i>Time Pressure</i>	1.250	.103	.761	12.138	.000

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur atas Prosedur Audit
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

1. Pengaruh *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Hasil uji t antara *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dapat dilihat hasilnya pada Tabel 4.25, nilai t hitung *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 12,138 dengan signifikansi 0,000. Sementara untuk t tabel dengan sig = 0,05 dan $df = n-k$, yaitu $46-4 = 42$, maka didapat t tabel t dua sisi sebesar 2,0181. Hasil analisa tersebut membuktikan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan diterimanya H_2 yang menyatakan bahwa *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2. Pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Hasil uji t antara risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dapat dilihat hasilnya pada Tabel 4.25, nilai t hitung risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 2,518 dengan signifikansi 0,016. Sementara untuk t tabel dengan sig = 0,05 dan df = n-k, yaitu 46-4 =42, maka didapat t tabel t dua sisi sebesar 2,0181. Hasil analisa tersebut membuktikan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan diterimanya H3 yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

3. Pengaruh materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Hasil uji t antara materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dapat dilihat hasilnya pada Tabel 4.25, nilai t hitung materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sebesar -3,573 dengan signifikansi 0,001. Sementara untuk t tabel dengan sig = 0,05 dan df = n-k, yaitu 46-4 =42, maka didapat t tabel t dua sisi sebesar 2,0181. Hasil analisa tersebut membuktikan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan diterimanya H4 yang menyatakan bahwa materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4. Pengaruh kesadaran etis terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Hasil uji t antara kesadaran etis terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dapat dilihat hasilnya pada Tabel 4.25, nilai t hitung kesadaran etis terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 1,197 dengan signifikansi 0,238. Sementara untuk t tabel dengan sig = 0,05 dan df = n-k, yaitu

46-4 =42, maka didapat t tabel t dua sisi sebesar 2,0181. Hasil analisa tersebut membuktikan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan ditolaknya H5 yang menyatakan bahwa kesadaran etis berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4.4.5 Pembahasan

Tabel 4.26 berikut adalah ringkasan hasil pengujian hipotesis :

Tabel 4.26 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Secara simultan <i>time pressure</i> , risiko audit, materialitas, kesadaran etis berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.	Hipotesis diterima
H2	Secara parsial <i>time pressure</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.	Hipotesis diterima
H3	Secara parsial risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.	Hipotesis diterima
H4	Secara parsial materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.	Hipotesis diterima
H5	Secara parsial kesadaran etis berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.	Hipotesis ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2013.

4.5.5.1 Pembahasan H1

Berdasarkan analisis diskriptif tingkat penghentian prematur atas prosedur audit di Semarang sangat rendah karena pada lingkungan KAP di Semarang jarang terjadi penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil uji simultan

menunjukkan bahwa *time pressure*, risiko audit, materialitas dan kesadaran etis berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan hasil uji signifikansi F menunjukkan F_{hitung} sebesar 155,653 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,61 dan nilai signifikansi 0,000 lebih besar 0,05 artinya H_1 diterima. Hal ini dibuktikan dengan *Adjusted R²* sebesar 0,932 menunjukkan bahwa 93,2% variasi dari penghentian prematur atas prosedur audit dapat dijelaskan oleh variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas dan kesadaran etis, korelasi berganda sebesar 93,2% dikategorikan hubungan yang kuat. Priyatno (2008) menjelaskan bahwa korelasi 1 atau -1 berarti hubungan variabel semakin kuat tetapi jika nilai korelasi mendekati 0 hubungan variabel semakin lemah. Dengan hasil R^2 sebesar 0,932 hal ini menunjukkan hubungan yang sangat erat antara variabel independen dengan variabel independen, sehingga karena hubungan tersebut sangat erat dapat mempengaruhi sampai 93,2%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *agency theory* bahwa masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara *principal* dan *agent*, pihak pemilik perusahaan/pemegang saham menginginkan hasil audit yang dilakukan sesuai dengan prosedur-prosedur audit yang telah ditetapkan oleh auditor agar hasil audit didapatkan hasil yang maksimal tetapi di lain pihak, auditor terdapat kemungkinan tidak dapat melakukan semua prosedur karena terdapat hambatan-hambatan pada saat melakukan audit baik dari sisi eksternal auditor maupun sisi internal auditor. Hal ini dikarenakan *dispositional attributions* (penyebab internal) dan *situational attributions* (penyebab eksternal), penyebab internal cenderung mengacu pada aspek perilaku individual, sesuatu

yang telah ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi, dalam penelitian ini variabel kesadaran etis. Sedangkan penyebab eksternal lebih mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang, seperti kondisi sosial, nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan: (1) antara auditor dan manajer, (2) antara pemegang saham dan auditor, dan (3) antara auditor, manajer, dan pemegang saham. Karena adanya konflik kepentingan antara auditor dan manajer terjadilah penghentian prematur prosedur audit, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor antara lain karena *time pressure*, risiko audit, materialitas dan kesadaran etis.

4.5.5.2 Pembahasan H2

Berdasarkan analisis diskriptif *time pressure* di KAP wilayah Semarang dikategorikan rendah, hal ini disebabkan karena responden menganggap bahwa jangkauan waktu yang diberikan oleh KAP tempat auditor bekerja realitis dan sesuai untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Uji regresi hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit hipotesis tersebut diterima. Hal ini ditunjukkan hasil uji t antara *time pressure* terhadap prematur atas prosedur audit dapat dilihat hasilnya pada tabel 4.25 menunjukkan dengan nilai t hitung *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 12,138 dengan signifikansi 0,000 sementara t tabel t dua sisi sebesar 2,0181 hal ini menunjukan secara parsial *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur

audit, hal ini menunjukkan H2 diterima. Arah koefisien positif menunjukkan semakin besar *time pressure* yang dihadapi auditor maka semakin tinggi kecenderungan auditor menghentikan penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Raghunathan (1991), Waggoner dan Chasheell (1991), Shapeero et. all (2005), Weningtyas (2006), dan Sari (2010) yang menyatakan tekanan waktu merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini tidak konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tekanan waktu (*time pressure*) tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit Yuliana (2009) dan Wahyudi (2011).

4.5.5.3 Pembahasan H3

Dari analisis diskriptif menunjukkan risiko audit yang dihadapi oleh auditor rendah. Pengujian regresi yang menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit hipotesis ini diterima. Hasil uji t antara risiko audit terhadap prematur atas prosedur audit dapat dilihat hasilnya pada tabel 4.25 menunjukkan t hitung risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 2.518 dengan signifikansi 0,000. Sementara untuk t tabel dengan sig = 0,05 dan $df = n-k$, yaitu $46-4 = 42$, maka didapat t tabel t dua sisi sebesar 2,0181. Arah koefisien positif menunjukkan semakin tinggi pertimbangan resiko audit (resiko deteksi) auditor maka semakin tinggi kecenderungan auditor menghentikan prosedur audit secara prematur. Ketika penetapan terhadap risiko deteksi terhadap prosedur audit cenderung besar berarti

auditor mengumpulkan bahan bukti audit yang tidak begitu luas yang berarti prosedur audit. Penetapan risiko yang besar ini kemungkinan dikarenakan auditor merasa yakin bahwa tanpa melakukan prosedur audit tertentu, opini audit yang dibuat tidak akan salah.

Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Agar dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan banyak bukti audit yang diperoleh dari prosedur-prosedur audit yang memang harus dilakukan. Dengan demikian ketika risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah. Sebaliknya, jika auditor menetapkan risiko deteksi yang besar maka semakin besar kecerungannya untuk melakukan penghentian prematur. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Waggoner (1991), Weningtyas, et.al (2006), dan Sari (2010). Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Wahyudi dkk (2006) dan Yuliana dkk (2009) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hal ini disebabkan adanya perbedaan persepsi responden terhadap pertimbangan tingkat risiko audit yang dihentikan. Berdasarkan analisis diskriptif risiko audit di KAP wilayah Semarang dikategorikan rendah dan auditor pada KAP di Semarang tidak melakukan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini menunjukkan H3 diterima.

4.5.5.4 Pembahasan H4

Dari analisis diskriptif menunjukan tingkat materialitas audit pada KAP disemarang tinggi, hal ini disebabkan pada awal penentuan materialitas auditor sudah baik sehingga bukti-bukti yang dibutuhkan dalam melakukan audit sudah cukup. Berdasarkan uji regresi hipotesis yang menyatakan ada pengaruh negatif antara materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit hipotesis tersebut diterima. Hal ini ditunjukkan hasil uji t antara materialitas terhadap prematur atas prosedur audit dapat dilihat hasilnya pada Tabel 4.25 dengan nilai t hitung materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sebesar -3,573 dengan signifikansi 0,001. Sementara untuk t tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $46-4 = 42$, maka didapat t tabel t dua sisi sebesar 2,0181. Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa materialitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghentian prematur audit diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan t hitung lebih besar dari t tabel ke arah negatif, hal ini menunjukan H3 diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Puji (2010), material mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghentian atas prosedur audit bila mana materialitas yang diperoleh sangat rendah sehingga membuat auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah materialitas maka semakin tinggi penghentian prematur atas prosedur audit, begitu sebaliknya semakin tinggi materialitas maka semakin rendah tingkat penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor pada KAP di Semarang.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Weningtyas dkk (2006) dan Puji (2010) menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan signifikan, penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wahyudi dkk (2006) dan Herningsih (2001) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit hal ini yang menjadi dasar penelitian ini. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya anggapan responden, bahwa auditor yang menilai tingkat materialitas yang melekat pada prosedur audit rendah, maka auditor cenderung untuk tidak menghentikan prematur atas prosedur audit (Herningsih, 2001).

4.5.5.5 Pembahasan H5

Berdasarkan analisis deskriptif tingkat kesadaran etis auditor pada KAP di Semarang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan tugasnya auditor telah melaksanakan dengan tingkat kesadaran etis yang baik. Uji regresi hipotesis yang menyatakan ada pengaruh negatif antara kesadaran etis terhadap penghentian prematur atas prosedur audit hipotesis tersebut ditolak hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung pada Tabel 4.25 kesadaran etis terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 1,197 dengan signifikansi 0,238. Sementara untuk t tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $46-4 = 42$, maka didapat t tabel t dua sisi sebesar 2,0181. Hasil analisa tersebut membuktikan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Hal ini menunjukkan ditolaknya H5 yang menyatakan bahwa kesadaran etis tidak berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten

dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indarto (2011). Perbedaan ini disebabkan oleh berbedanya persepsi responden terhadap definisi dari kesadaran etis masing-masing auditor berbeda, hal ini karena perbedaan cara pandang auditor laki-laki dan perempuan sesuai dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa penilaian seseorang berbeda-beda dan kesadaran etis seorang auditor tidak mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit hal ini dikarenakan penghentian prematur atas prosedur audit terjadi karena seorang auditor merasa terdesak karena dalam melakukan audit ada masalah ditempat auditor melakukan audit bukan dari pribadi seorang auditor.

Teori atribusi diarahkan untuk mengembangkan penjelasan dari cara-cara kita menilai orang secara berlainan, tergantung makna apa yang kita hubungkan (atribusikan) ke suatu perilaku tertentu. Penilaian auditor pada perilaku kesadaran etis tentu akan berbeda-beda hal inilah yang menjadikan dasar kenapa perilaku kesadaran etis tidak berpengaruh pada perilaku penghentian prematur atas prosedur audit karena terjadi perbedaan auditor pada aspek perilaku yang mereka kerjakan. Kesadaran etis ini berada di level hati dimana dapat dirasakan dan mudah untuk dikeluarkan. Namun manusia juga bisa terdorong oleh kesadaran etis yang masih ada di luar dirinya. Kesadaran etis tingkat ini hanya berada di pikiran, belum menyentuh pada level hati. Di pikiran, akal masih bekerja sehingga manusia akan mencari-cari cara untuk melanggar aturan yang berlaku umum. Hal inilah yang menjadikan dasar jika apa yang ada dalam pikiran seorang auditor belum tentu akan direalisasikan dalam kasus ini seorang auditor di Kantor Akuntan Publik di Semarang menepis bahwa tindakan terdapat pengaruh kesadaran etis terhadap

penghentian prematur atas prosedur audit. Kesadaran etis dilakukan agar auditor tetap menjaga integritas, kompetensi, dan independensi dalam setiap konflik kepentingan yang dihadapi. Dengan kesadaran etis tinggi auditor dapat menentukan mana perilaku yang sesuai, dan mana perilaku yang tidak sesuai dengan etika profesinya. Namun, kesadaran etis sendiri belum mampu sepenuhnya dapat digunakan untuk memprediksi perilaku pengambilan keputusan (Muawanah, 2000).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *time pressure*, risiko audit, materialitas, kesadaran etis terhadap penghentian prematur atas prosedur audit maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Time pressure*, risiko audit, materialitas, dan kesadaran etis secara simultan berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di lingkungan Kantor Akuntan Publik di Semarang setuju bahwa dengan adanya *Time pressure*, risiko audit, materialitas, dan kesadaran etis yang tinggi dapat menimbulkan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit yang dimiliki oleh auditor sehingga akan berakibat pada menurunnya kualitas audit.
2. *Time pressure* secara parsial berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di lingkungan Kantor Akuntan Publik di Semarang setuju bahwa dengan adanya *time pressure* yang tinggi dapat berakibat pada tingginya penghentian prematur atas prosedur audit dan begitu pula sebaliknya dengan *time pressure* yang rendah dapat mengurangi penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga kualitas audit akan tetap terjaga dengan baik.

3. Risiko audit secara parsial berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di lingkungan Kantor Akuntan Publik di Semarang setuju bahwa dengan adanya risiko audit yang tinggi dapat berakibat pada tingginya penghentian prematur atas prosedur audit dan begitu pula sebaliknya dengan risiko audit yang rendah dapat menurunkan penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga kualitas audit akan tetap terjaga dengan baik.
4. Materialitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di lingkungan Kantor Akuntan Publik di Semarang setuju bahwa dengan adanya materialitas yang tinggi dapat berakibat pada menurunkan penghentian prematur atas prosedur dan begitu pula sebaliknya dengan materialitas yang rendah dapat menaikkan penghentian prematur atas prosedur.
5. Kesadaran etis secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di lingkungan Kantor Akuntan Publik di Semarang tidak setuju bahwa kesadaran etis mempengaruhi tingkat penghentian prematur atas prosedur audit.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen seperti *locus of control* yang diperkirakan dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian dengan menambah obyek penelitian seperti Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY.
3. Diharapkan perusahaan audit (KAP) dapat untuk mempertimbangkan evaluasi terhadap management anggaran waktu serta mengadakan pelatihan terhadap auditor junior agar dapat menghilangkan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit yang dalam penelitian ini sebesar 2,17%, serta menghilangkan tuntutan *time pressure* dan risiko deteksi dalam melakukan audit yang dalam penelitian ini sebesar 3,34% dan menekan salah saji dari informasi akuntansi (materialitas) supaya tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan sebesar 73,91% responden dalam penelitian ini adalah auditor junior atau auditor yang bekerja kurang dari 1 tahun. Hal ini dilakukan untuk menghindari hasil yang disfungsional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2007. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Alderman, C Wayne dan James W. Deitrick. 1982. "Auditor's perceptions of Time Budget Pressures and Premature Sign Offs : A Replication and Extension". *Auditing : A Journal of Practice and Theory*.
- Ardiansah, Muhammad N. 2003. Pengaruh Gender dan Locus of Control terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Keinginan Berpindah Kerja (Studi pada Auditor di Pulau Jawa). *Tesis*, S2 UNDIP Semarang.
- Arens, A. Alvin dan James K. Loebbecke. 1996. *Auditing, Buku Satu*. Terjemahan oleh Amir Abadi Jusuf . Edisi Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.
- Arens, Alvin A, et.al., 2001. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu. (judul asli: Auditing and Anssurance Services- an Integrated Approach 9th Edition)* Jilid 1. Edisi Kesembilan. Penerjemah Tim Dejacarta. Jakarta: PT. Indeks.
- ASB. SAS No. 82. 1997. "Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit".
- Basuki dan Krisna Yunika Mahardani, 2006, "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya", *Jurnal MAKSI*.
- Coram, P., Glovovic, A,Ng, J dan Woodliff, D. 2004. "The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts". *Auditing : Journal of Practice & Theory*. Vol 27 No. 1.
- Coram, P., Glovovic, A,Ng, J dan Woodliff, D. 2008. "The Fact of Risk Misstatement on The Propensity to Commit Reduced Audit Acts Under Time Budget Preassure". *Auditing : Journal of Practice & Theory*. 23(2)
- Dewi, Maya Setya. 2008. "Pengaruh Pelatihan dan Tindakan Supervisi pada Keputusan Pematurne Sign-Off. *Tesis* Magister Akuntansi, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

- Donnelly, David P., Jeffrey J. Q, and David., 2003. "Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior : An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics." *Journal of Behavioral Research In Accounting*.
- Djohari, Putri Galih., 2008. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi oleh Senior Auditor terhadap Kinerja Junior Auditor. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harsono, Mugi. 1997. Etika Bisnis sebagai Modal Dasar dalam Menghadapi Era Perdagangan Bebas Dunia. *Perspektif* . Januari
- Herdian, Anoki Dito. 2010. "Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Slamet Langgeng Purbalingga Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening". *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Herningsih, Sucahyo. 2001. "Penghentian prematur atas prosedur audit : Studi empiris pada kantor akuntan publik". *Tesis Pascasarjana*, Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- http://www1.kompas.com/read/xml/2010/05/18/21371744/akuntan.publik.diduga_terlibat (26 mei 2013 / 8:16)
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2001. "*Standar Profesional Akuntan Pub(SPAP)*". Jakarta : Salemba Empat
- Indarto, S. 2011. "Penghentian premature prosedur audit", *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*
- Indri, K. dan Provita Wijayanti. (2007), "Locus Of Control sebagai Antecedent Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit", *Symposium Nasional Akuntansi X*. Makasar
- Jesen, M. C. and W. H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm Managerial Behaviour, Agency Cost and Owner Ship Structure". *Journal of Financial Economics* 3.
- Jusuf, A. H. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Kaplan, Steven E. 1995. "An Examination of Auditors' Reporting Intentions Upon Discovery of Procedures Prematurely Signed-Off." *Auditing : A Journal of Practice and Theory*.

- Khomsiyah dan Nur Indriantoro. 1998. Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen, dan Sensitivitas Etika Akuntan publik Pemerintah di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 1 (1) Januari.
- Laeli, Nur Haeri. 2011. "Pengaruh Time Presaure, Materialitas, Kontrol Kualitas, Sensitivitas Etika, Locus of Control terhadap Premature Sign Off", *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Larkin, Joseph M. 2000. The Ability of Internal Auditors to Identify Ethical Dilemmas. *Journal of Business Ethics* 23
- Malone, Charles. F. and Roberts. 1996. "Factor Associated With the Incidence Of Reduced Audit Quality Behaviour". *Auditing Journal of Practice and Theory*.
- Marzuki (2005). *Metodologi Riset : Edisi Kedua*, Ekonisia, Yogyakarta
- Muawanah, U., dan Nur Indriantoro. 2001. "Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis." *Jurnal Riset Akuntan Indonesia*.
- Mulyadi. 2002. *Auditing 1 : Edisi Enam*, Salemba Empat, Jakarta
- Nugroho, Fajar Dwi. 2008. Pengaruh Time Presure, Risiko Audit, Locus of Control, dan Komitmen Profesi Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Priyatno, D.D. 2008. *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Yogyakarta : Mediakom.
- Puji, Ayu Lestari. 2010, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit", *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Raghunathan, Bhanu. 1991. "Premature Signing-Off Audit Procedures: An Analysis". *Accounting Horizons*.
- Reckers, P., and Wong-on-Wing, 1997, "A Comparative Examination of Auditor Premature Sign Offs Using The Direct and The Randomized Response Methods," *Auditing: A Journal of Practice and Theory*.
- Robbins, P. Stephen. 1996. "Organizational Behavior: Concept, Controversies". *Application*. Seventh Edition. Prentice Hall Inc

- Sari, Dian Anggita, 2010, “Pengaruh *Time Pressure*, Resiko Audit, Materialitas, *Review Procedure* dan *Quality Control* pada Kantor Akuntan Publik serta Karakteristik Profesional dalam Dimensi Komitmen Organisasi, Dimensi Komitmen Profesional, dan Dimensi Keinginan untuk Bertahan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit”, *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi UNIKA Soegijapranata*. Semarang.
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Method for Bussiness, a Skill Building Approach* : Third Edition, John Wiley and Sons Inc.
- Shapeero, M., Hian Chye Koh & Killough, L. N. .2003. Underreporting and Premature Sign Off in Public Accounting. *Management Audit Journal*.
- Sososutikno, Christina. 2003. “Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit”. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Utami I., Noegroho dan Indrawati . 2007. “ Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesional, Pengalaman Audit Terhadap Perilaku Akuntan Publik dalam Konflik Audit dengan Kesadaran Etis Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 4. No 2.
- Yuliana, Herawati dan Arum. 2009, “Penghentian prematur atas prosedur audit” *Jurnal Cakrawala Akuntansi*.
- Waggoner, J., and J. Cashell, 1991, “The Impact of Time Pressure on Auditors’ Performance,” *The Ohio CPA Journal*.
- Wahyudi, H. dan Aida, A. M. 2006, “Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan,” *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Weningtyas S, Dody dan Hanung Triatmoko. 2007. “Penghentian Prematur atas Prosedur Audit”. *Jurnal Riset Akuntansi*.

DATA MENTAH HASIL *PILOT TEST*

No	T1	T2	T3	T4	T5	ZT	R1	R2	R3	ZR	M1	M2	M3	ZM	K1	K2	K3	K4	ZK	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	ZP
1	1	2	1	4	2	10	2	2	1	5	4	1	4	9	2	5	2	3	12	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	13
2	1	4	1	2	2	10	1	3	2	6	3	4	4	11	3	3	3	3	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	2	2	1	4	2	11	2	3	3	8	2	3	3	8	3	4	3	3	13	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	12
4	2	4	1	2	2	11	2	2	2	6	3	4	4	11	4	4	3	5	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	4	3	3	3	4	17	2	2	2	6	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	1	2	1	3	2	9	2	2	1	5	4	4	4	12	2	5	2	3	12	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	14
7	2	4	2	5	4	17	1	2	2	5	4	4	4	12	3	5	2	4	14	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11
8	4	4	2	2	1	13	5	2	2	9	4	5	5	14	5	5	5	5	20	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11
9	2	4	3	4	3	16	1	1	2	4	5	5	4	14	3	3	3	3	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
10	1	2	1	2	2	8	1	3	2	6	3	4	4	11	3	3	4	3	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	1	4	1	4	4	14	1	3	2	6	3	3	4	10	4	4	3	3	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
12	2	4	2	4	4	16	1	1	2	4	5	5	4	14	3	5	5	4	17	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	12
13	1	4	1	4	2	12	2	3	2	7	3	4	3	10	3	3	2	3	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11
14	1	4	1	2	2	10	3	3	2	8	3	4	4	11	3	4	3	5	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
15	2	5	1	2	2	12	2	2	2	6	3	4	4	11	3	3	4	5	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16	4	4	4	4	4	20	1	2	1	4	5	5	5	15	5	4	4	2	15	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	14
17	2	2	2	4	4	14	1	2	1	4	4	5	5	14	5	5	4	4	18	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
18	1	1	2	1	1	6	1	2	1	4	4	2	3	9	3	5	4	3	15	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
19	2	1	1	2	3	9	1	2	2	5	5	5	5	15	3	5	3	3	14	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11
20	1	1	1	2	1	6	1	1	1	3	5	5	4	14	5	5	4	3	17	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	12

Keterangan :

T : Time Pessure

K : Kesadaran Etis

R : Risiko Audit

P : Peenghentian Prematur Prosedur Audit

M : Materialitas

DATA MENTAH HASIL PENELITIAN

No	T1	T2	T3	T4	T5	ZT	R1	R2	R3	ZR	M1	M2	M3	ZM	K1	K2	K3	K4	ZK	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	ZP
1	1	2	1	4	2	10	2	2	3	7	4	4	2	10	2	5	2	3	12	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	13
2	1	2	1	2	1	7	1	2	1	4	5	4	5	14	3	3	3	3	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	2	2	2	2	1	9	2	3	2	7	4	3	4	11	3	4	3	3	13	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	12
4	1	2	1	2	2	8	2	2	1	5	4	4	5	13	4	4	3	5	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	5	4	5	5	5	24	5	5	5	15	1	1	1	3	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	1	2	3	2	2	10	3	2	3	8	3	4	3	10	2	5	2	3	12	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	14
7	2	1	2	2	2	9	1	2	2	5	5	4	4	13	3	5	2	4	14	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11
8	1	1	2	2	1	7	3	2	2	7	3	4	4	11	5	5	5	5	20	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11
9	2	1	2	1	2	8	1	1	2	4	5	4	4	13	3	3	3	3	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
10	1	2	1	2	2	8	1	2	2	5	4	5	4	13	3	3	4	3	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	1	2	1	3	2	9	1	2	2	5	4	5	5	14	4	4	3	3	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
12	2	1	2	1	3	9	2	2	2	6	3	3	3	9	3	5	5	4	17	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	12
13	1	2	2	3	2	10	2	1	2	5	4	4	4	12	3	3	2	3	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11
14	1	2	1	2	2	8	1	2	2	5	5	4	5	14	3	4	3	5	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
15	2	1	1	2	2	8	2	1	2	5	5	4	5	14	3	3	4	5	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16	2	2	2	3	2	11	3	2	3	8	3	4	4	11	5	4	4	2	15	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	14
17	1	2	1	1	3	8	1	2	2	5	4	4	5	13	5	5	4	4	18	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
18	1	2	2	1	2	8	1	2	1	4	4	3	5	12	3	5	4	3	15	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
19	2	1	1	2	2	8	1	2	2	5	5	4	3	12	3	5	3	3	14	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11
20	1	2	1	2	1	7	2	2	3	7	3	3	2	8	5	5	4	3	17	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	12
21	1	2	1	1	1	6	4	1	2	7	2	3	3	8	5	5	4	4	18	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	12
22	1	1	2	1	2	7	1	2	2	5	4	5	4	13	4	2	5	4	15	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11
23	1	2	1	2	2	8	2	2	2	6	4	4	4	12	3	3	5	4	15	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11
24	2	2	1	2	3	10	1	2	2	5	4	3	3	10	5	5	5	4	19	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	13
25	2	3	1	1	2	9	1	3	1	5	3	3	4	10	5	5	2	5	17	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	13
26	4	3	4	3	3	17	4	5	4	13	5	5	5	15	3	4	4	4	15	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	23
27	1	2	3	1	2	9	3	2	2	7	2	4	3	9	3	3	5	3	14	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	12

DATA MENTAH HASIL PENELITIAN

No	T1	T2	T3	T4	T5	ZT	R1	R2	R3	ZR	M1	M2	M3	ZM	K1	K2	K3	K4	ZK	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	ZP
28	2	1	1	1	3	8	1	2	2	5	4	4	5	13	5	4	5	5	19	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11
29	1	2	3	1	1	8	1	1	2	4	4	3	4	11	5	5	5	5	20	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	11
30	2	1	1	2	1	7	2	1	1	4	5	4	5	14	3	3	3	3	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
31	2	1	1	2	1	7	3	2	1	6	4	5	5	14	5	5	4	5	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
32	1	2	1	1	1	6	2	2	2	6	4	4	5	13	4	5	4	5	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
33	1	2	2	1	2	8	2	3	2	7	3	3	3	9	3	5	5	5	18	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	12
34	1	2	1	2	3	9	1	2	2	5	4	3	2	9	5	5	3	4	17	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	12
35	2	1	2	3	1	9	2	3	2	7	1	3	4	8	5	5	5	5	20	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	12
36	2	1	2	1	2	8	2	1	1	4	4	4	5	13	2	2	4	3	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
37	1	2	1	2	2	8	3	2	3	8	3	4	3	10	5	3	3	5	16	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	12
38	2	1	2	1	1	7	1	2	1	4	5	5	4	14	5	5	4	5	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
39	1	2	1	2	2	8	1	2	2	5	3	5	4	12	5	5	2	5	17	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11
40	2	3	1	1	1	8	1	3	2	6	4	5	5	14	5	4	5	5	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
41	2	1	2	2	2	9	1	1	2	4	3	3	4	10	3	5	5	3	16	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	13
42	1	1	2	1	2	7	2	2	2	6	5	5	4	14	4	4	4	4	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
43	1	1	2	1	3	8	4	2	2	8	4	5	5	14	3	3	5	5	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
44	1	1	2	2	2	8	1	3	3	7	3	5	5	13	5	5	4	5	19	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11
45	3	1	2	1	1	8	2	2	2	6	5	3	3	11	3	4	5	4	16	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	14
46	3	2	2	1	3	11	1	1	2	4	5	4	4	13	4	5	5	3	17	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	13

Keterangan :

T : Time Pessure
R : Risiko Audit
M : Materialitas

K : Kesadaran Etis
P : Peenghentian Prematur Prosedur Audit

Lampiran 3

Uji Validitas

Time Pressure
Correlations

		T1	T2	T3	T4	T5	ZT
T1	Pearson Correlation	1	.284	.734**	.135	.352	.680**
	Sig. (2-tailed)		.226	.000	.570	.128	.001
	N	20	20	20	20	20	20
T2	Pearson Correlation	.284	1	.206	.257	.280	.617**
	Sig. (2-tailed)	.226		.385	.274	.233	.004
	N	20	20	20	20	20	20
T3	Pearson Correlation	.734**	.206	1	.318	.510*	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.385		.171	.022	.000
	N	20	20	20	20	20	20
T4	Pearson Correlation	.135	.257	.318	1	.682**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.570	.274	.171		.001	.001
	N	20	20	20	20	20	20
T5	Pearson Correlation	.352	.280	.510*	.682**	1	.799**
	Sig. (2-tailed)	.128	.233	.022	.001		.000
	N	20	20	20	20	20	20
ZT	Pearson Correlation	.680**	.617**	.743**	.689**	.799**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.000	.001	.000	
	N	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Risiko Audit
Correlations

		R1	R2	R3	ZR
R1	Pearson Correlation	1	.163	.218	.774**
	Sig. (2-tailed)		.493	.356	.000
	N	20	20	20	20
R2	Pearson Correlation	.163	1	.392	.666**
	Sig. (2-tailed)	.493		.087	.001
	N	20	20	20	20
R3	Pearson Correlation	.218	.392	1	.654**
	Sig. (2-tailed)	.356	.087		.002
	N	20	20	20	20
ZR	Pearson Correlation	.774**	.666**	.654**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.002	
	N	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3

Uji Validitas

Materialitas

Correlations

		M1	M2	M3	ZM
M1	Pearson Correlation	1	.437	.506*	.792**
	Sig. (2-tailed)		.054	.023	.000
	N	20	20	20	20
M2	Pearson Correlation	.437	1	.566**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.054		.009	.000
	N	20	20	20	20
M3	Pearson Correlation	.506*	.566**	1	.790**
	Sig. (2-tailed)	.023	.009		.000
	N	20	20	20	20
ZM	Pearson Correlation	.792**	.858**	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kesadaran Etis

Correlations

		K1	K2	K3	K4	ZK
K1	Pearson Correlation	1	.147	.588**	.129	.743**
	Sig. (2-tailed)		.536	.006	.588	.000
	N	20	20	20	20	20
K2	Pearson Correlation	.147	1	.108	.057	.483*
	Sig. (2-tailed)	.536		.650	.812	.031
	N	20	20	20	20	20
K3	Pearson Correlation	.588**	.108	1	.264	.779**
	Sig. (2-tailed)	.006	.650		.261	.000
	N	20	20	20	20	20
K4	Pearson Correlation	.129	.057	.264	1	.560*
	Sig. (2-tailed)	.588	.812	.261		.010
	N	20	20	20	20	20
ZK	Pearson Correlation	.743**	.483*	.779**	.560*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.031	.000	.010	
	N	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 3

Uji Validitas

Penghentian Prematur Prosedur Audit

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	ZP
P1 Pearson Correlation	1	.845**	.724**	.655**	.904**	.904**	.752**	.752**	.653**	.795**	.882**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P2 Pearson Correlation	.845**	1	.769**	.707**	.947**	.947**	.805**	.805**	.717**	.845**	.926**
Sig. (2-tailed)			.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P3 Pearson Correlation	.724**	.769**	1	.597**	.823**	.823**	.685**	.685**	.595**	.724**	.823**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.005	.000	.000	.001	.001	.006	.000	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P4 Pearson Correlation	.655**	.707**	.597**	1	.767**	.767**	.875**	.610**	.840**	.655**	.833**
Sig. (2-tailed)	.002	.000	.005		.000	.000	.000	.004	.000	.002	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P5 Pearson Correlation	.904**	.947**	.823**	.767**	1	1.000**	.867**	.867**	.791**	.904**	.981**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P6 Pearson Correlation	.904**	.947**	.823**	.767**	1.000**	1	.867**	.867**	.791**	.904**	.981**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P7 Pearson Correlation	.752**	.805**	.685**	.875**	.867**	.867**	1	.804**	.880**	.852**	.931**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P8 Pearson Correlation	.752**	.805**	.685**	.610**	.867**	.867**	.804**	1	.785**	.852**	.888**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.004	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P9 Pearson Correlation	.653**	.717**	.595**	.840**	.791**	.791**	.880**	.785**	1	.750**	.868**
Sig. (2-tailed)	.002	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P10 Pearson Correlation	.795**	.845**	.724**	.655**	.904**	.904**	.852**	.852**	.750**	1	.915**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ZP Pearson Correlation	.882**	.926**	.823**	.833**	.981**	.981**	.931**	.888**	.868**	.915**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4

UJI REALIBILITAS

*Time Pressure***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.776	.850	6

Kesadaran Etis**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.750	.758	5

Risiko Audit**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.767	.786	4

Penghentian Prematur Prosedur Audit**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.791	.980	11

Materialitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.826	.885	4

Lampiran 5

ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL

*Time Pressure***Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Valid N (listwise)	46 46	6	24	8.78	.422	2.859

Risiko Audit**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Total Valid N (listwise)	46 46	4	15	6.00	.315	2.140

Materialitas**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Total Valid N (listwise)	46 46	3	15	11.65	.346	2.350

Lampiran 5

ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL

Kesadaran Etis

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Total	46	11	20	15.85	.377	2.556
Valid N (listwise)	46					

Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Total	46	10	40	12.17	.692	4.697
Valid N (listwise)	46					

Lampiran 6

Uji Asumsi Klasik

Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.461	2.096		.697	.490		
kesadaran etis X4	.090	.075	.049	1.197	.238	.900	1.111
Materialitas X3	-.322	.090	-.161	-3.573	.001	.740	1.351
risiko audit X2	.344	.137	.157	2.518	.016	.389	2.569
time pressure X1	1.250	.103	.761	12.138	.000	.384	2.607

a. Dependent Variable: penghentian prematur prosedur audit

Autokorelasi

Model Summary^b

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.932	1.223	1.935

a. Predictors: (Constant), time pressure, kesadaran etis, materialitas, risiko audit

b. Dependent Variable: penghentian prematur prosedur audit

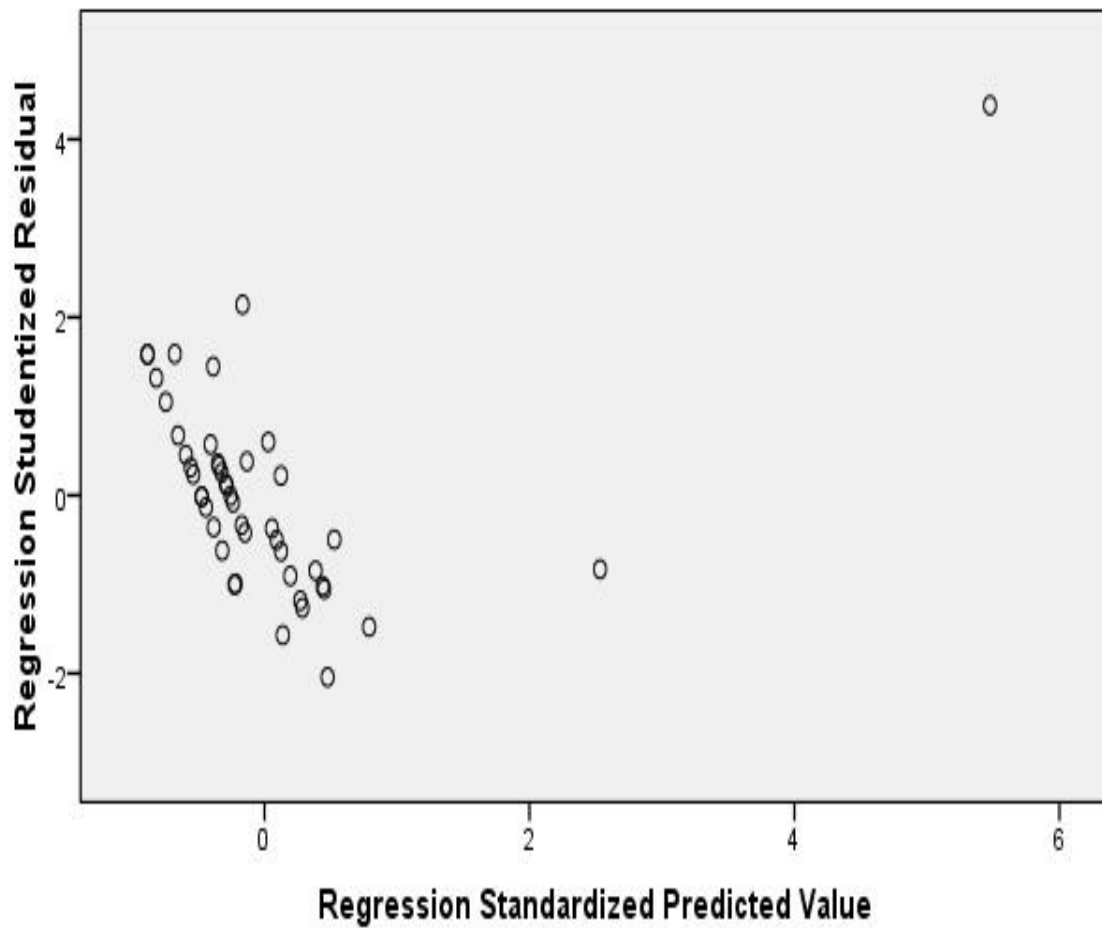
Lampiran 6

Uji Asumsi Klasik

Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Penghentian Prematur atas Prosedur Audit



Lampiran 6

Uji Asumsi Klasik

Heterokedastisitas

Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.031	1.161		1.750	.088
Time Pressure	.038	.057	.150	.663	.511
Risiko Audit	.026	.076	.076	.338	.737
Materialitas	-.092	.050	-.298	-1.834	.074
KesadaranEtis	-.034	.042	-.121	-.822	.416

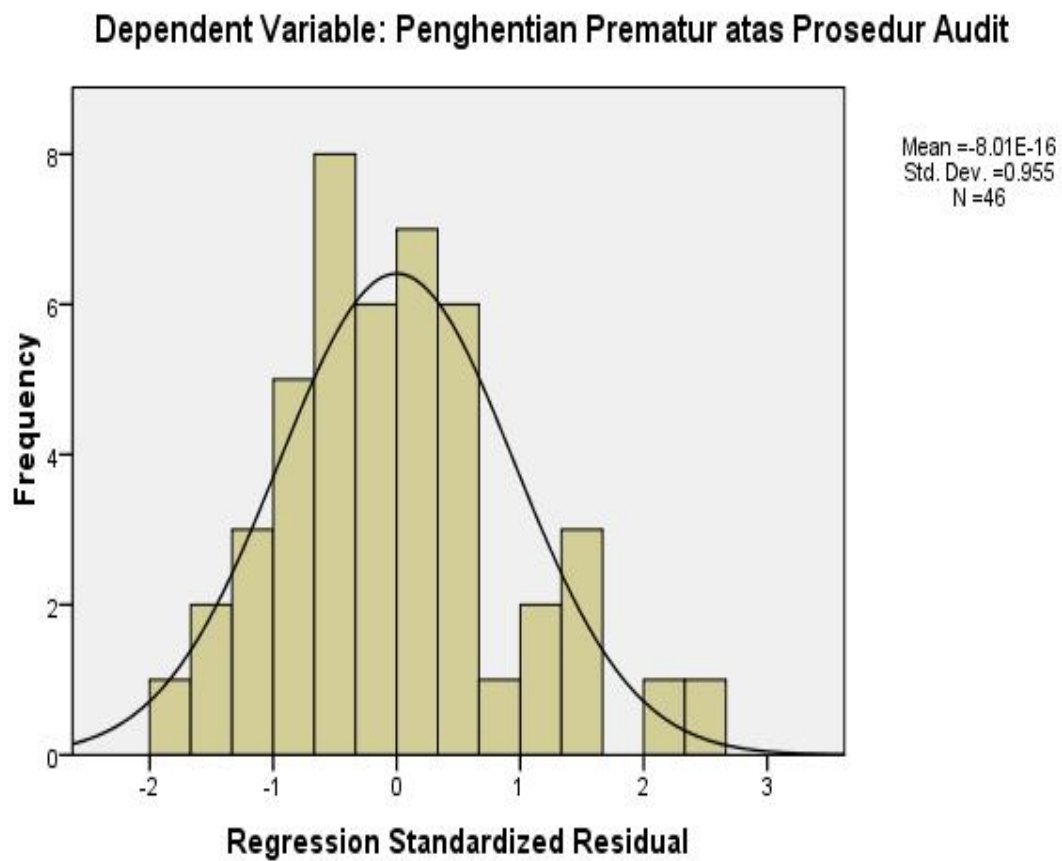
a. Dependent Variable: AbsUt

Lampiran 6

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Histogram



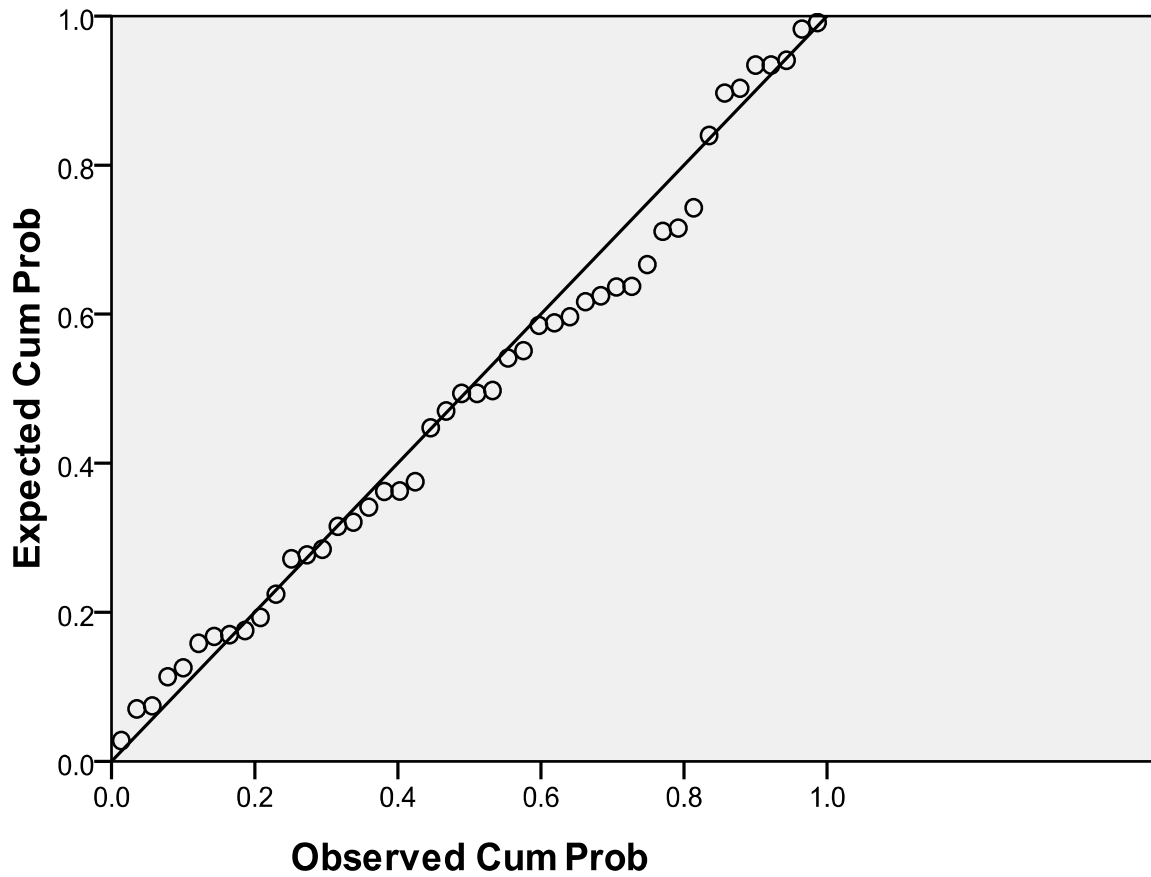
Lampiran 6

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Penghentian Prematur atas Prosedur Audit



Lampiran 6

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		46
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,,b}	Std. Deviation	1.16739261
Most Extreme	Absolute	.096
Differences	Positive	.096
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.648
Asymp. Sig. (2-tailed)		.795

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7

Analisis Regresi Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.461	2.096		.697	.490
	Kesadaran Etis	.090	.075	.049	1.197	.238
	Materialitas	-.322	.090	-.161	-3.573	.001
	Risiko Audit	.344	.137	.157	2.518	.016
	Time Pressure	1.250	.103	.761	12.138	.000

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Lampiran 8

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	931.282	4	232.821	155.653	.000 ^a
Residual	61.326	41	1.496		
Total	992.609	45			

a. Predictors: (Constant), Time Pressure, Kesadaran Etis, Materialitas, Risiko Audit

b. Dependent Variable: Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Uji R²Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	.938	.932	1.223

a. Predictors: (Constant), Time Pressure, Kesadaran Etis, Materialitas, Risiko Audit

b. Dependent Variable: Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Lampiran 9

Lap : Satu (1) set kuesioner
Hal : Permohonan Menjadi Responden

**Yth, Bapak/Ibu/ Saudara Responden
Ditempat**

Dengan hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Bayu Prasetya Aji
Nim : 7211409089
Alamat : ds Kebonharjo, kec. Polanharjo Kab. Klaten.
Status : Mahasiswa Program S1 Akuntansi
Universitas Negeri Semarang
No Hp : 085742321358
Email : Bayuprasetyaaji@hotmail.com

Sedang melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi untuk program S1 dalam bidang Akuntansi. Dalam penelitian ini saya mengetengahkan tema yang berkaitan dengan pengaruh time pressure, risiko audit, materialitas dan kesadaran etis kualitas terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Untuk itu, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini. Saya menyadari bahwa dalam pengisian kuesioner ini akan menyita waktu Bapak/Ibu, akan tetapi kontribusi Bapak/Ibu sangat penting bagi penelitian ini secara keseluruhan.

Saya akan menjamin kerahasiaan dari semua jawaban/Pendapat/Opini/Komentar yan telah Bapak/Ibu berikan dalam kuesioner terlampir. Ini semua semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian ilmiah, dan hanya ringkasan dari hasil analisis yang akan dilaporkan atau dipublikasikan.

Pada saat menjawab kuesioner ini diharapkan Bapak/Ibu bersikap terbuka dan jujur. Seluruh informasi yang Bapak/Ibu berikan akan saya rahasiakan dan jawaban-jawaban tersebut hanya untuk penelitian ilmiah serta tidak disajikan untuk personal.

Demikian permohonan saya ini saya ajukan, atas kesediaan, partisipasi dan kerjasama yang baik, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Bayu Prsetya Aji

Lampiran 9

KOESIONER PENELITIAN

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan diri Bapak/Ibu dengan melingkari jawaban yang paling sesuai dengan anda.

Tanggal pengisian :

Nama KAP :

Nama Responden (jika tidak keberatan) :

Jenis Kelamin anda :

- a. Pria
- b. Wanita

Pendidikan :

- a. S3
- b. S2
- c. S1
- d. D3
- e. Lainnya

Posisi Anda saat ini adalah :

- a. Junior Auditor
- b. Senior Auditor
- c. Manager
- d. Partner

Berapa lama anda bekerja sebagai auditor? Tahun Bulan

Lampiran 9

A. Mohon Bapak/Ibu/Saudara menjawab pertanyaan dibawah ini dengan tanda (). Pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu/Saudara.

Keterangan:

- TP : Tidak Pernah
 KK : Kadang-kadang
 TT : Tidak tahu
 S : Sering
 S : Selalu

Pertanyaan berikut berhubungan dengan prosedur audit.

Pertanyaan	TP	KK	TT	S	S
Seberapa sering anda tidak memerlukan pemahaman bisnis klien dalam perencanaan audit?					
Seberapa sering anda tidak menggunakan pertimbangan system pengendalian intern dalam audit laporan keuangan?					
Seberapa sering anda tidak menggunakan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan merancang pengujian substantive?					
Seberapa sering anda tidak menggunakan fungsi auditor internal dalam audit?					
Seberapa sering anda tidak melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit?					
Seberapa sering anda tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga dalam audit laporan keuangan?					
Seberapa sering anda tidak menggunakan representasi manajemen dalam audit laporan keuangan?					
Seberapa sering anda tidak melakukan uji kepatuhan terhadap pengendalian terhadap transaksi dalam aplikasi system computer online?					
Seberapa sering anda mengurangi jumlah sample yang direncanakan dalam audit laporan keuangan?					
Seberapa sering anda tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas atau persediaan?					

Pertanyaan berikut berhubungan dengan tekanan waktu dalam pekerjaan anda sebagai auditor.

Pertanyaan	TP	KK	TT	S	S
Seberapa sering anda merasa anggaran waktu anda dalam melakukan audit kurang?					
Seberapa sering dalam periode bersamaan. Anda mengaudit beberapa perusahaan?					
Seberapa sering anda melanggar anggaran waktu yang telah direncanakan dalam melakukan audit?					
Seberapa sering anda lembur dalam audit?					
Seberapa sering anda menyediakan waktu cadangan untuk hal-hal yang tidak terduga dalam melakukan audit?					

Lampiran 9

B. Mohon Bapak/Ibu/Saudara menjawab pertanyaan dibawah ini dengan tanda (). Pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu/Saudara.

Keterangan:

- SS : Sangat setuju**
- S : Setuju**
- N : Netral**
- TS : Tidak setuju**
- STS : Sangat tidak setuju**

Pertanyaan berikut berhubungan dengan resiko audit.

Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, persediaan/ aktiva tetap dalam audit laporan keuangan merupakan tindakan beresiko tinggi.					
Melakukan pengurangan jumlah sample dalam melakukan audit merupakan tindakan beresiko tinggi.					
Tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga merupakan tindakan beresiko tinggi.					

Pertanyaan berikut berhubungan dengan tingkat materialitas.

Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Pengurangan jumlah sample adalah tidak material.					
Pemeriksaan fisik terhadap kas persediaan adalah tidak material.					
Melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga adalah sesuatu yang tidak material.					

Lampiran 9

- C. Dalam membaca skenario pemeriksaan dibawah ini, tempatkan diri saudara sebagai auditor (pemeriksa), kemudian indikasikan tingkat pentingnya masalah itu dalam arti penting bagi anda dengan member tanda cek (). Pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu/Saudara.

Keterangan:

- Stp : Sangat tidak penting
 Tp : Tidak penting
 N : Netral
 P : Penting
 Sp : Sangat penting

Pertanyaan berikut berhubungan dengan Kesadaran Etis aspek Kehati-hatian

Pertanyaan	Stp	Tp	N	P	Sp
Robert adalah senior auditor (pemeriksa) yang bertanggung jawab atas audit terhadap PT. Irian Bakti. Pagi ini ia telah menghabiskan waktunya selama dua jam untuk persiapan rapat dengan partner dan manager, sebelum mengadakan pertemuan dengan pihak manager tersebut untuk pemeriksaan awal. Pekerjaan akhir tahun menumpuk karena pekerjaan diharapkan diselesaikan pertengahan tahun, akan tetapi karena ada staf auditor senior yang mengundurkan diri, pekerjaan menjadi menumpuk pada akhir tahun walaupun pemeriksaan yang dilaksanakan telah sesuai dengan anggaran tetapi Robert tahu beberapa staf telah gagal mencatat jam lembur akhir tahunnya. Padahal jam bekerja yang dibebankan pada tahun pertama pemeriksaan di PT Irian Bakti lebih rendah 3% tahun ini.					
Robert telah menemukan adanya kelemahan dalam struktur pengendalian internal perusahaan PT Irian Bakti karena adanya perubahan pada kuartal pertama. Perubahan tersebut sudah di dokumentasikan oleh staf auditor yang berpengalaman dan digunakan untuk menatakan keadaan pengendalian internal pada akhir tahun.					

Pertanyaan berikut berhubungan dengan Kesadaran Etis aspek Kepribadian

Pertanyaan	Stp	Tp	N	P	Sp
Robert menghadapi masalah dengan prestasi kerjanya karena setelah menjadi auditor senior (pemeriksa) prestasinya dinilai hanya sebatas rata-rata. Temannya yang bekerja di KAP (kantor akuntan publik) lainnya mengajak untuk bergabung, robert sulit memutuskan, namun setelah menghabiskan 45 menit dari waktu kerjanya dia menyatakan persetujuan.					
Robert telah memberitahukan pihak pimpinan bahwa dia tidak setuju terhadap kapasitas bunga yang dilakukan klien terhadap beberapa proyek. Pihak pimpinan memihak klien karena secara teknis masih bisa diterima sehingga sehingga robert mengubah kertas kerja dan menyatakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.					



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang, Telp. 70778922,
Fax. 8508015, e-mail : ekonomi@ac.id

Nomor : 824/UN.37.I.7/PP/2013

13 Mei 2013

Lamp. : -

Hal. : Ijin Penelitian

Yth. : Pimpinan KAP
di Kota Semarang.

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan Penelitian untuk penyusunan Skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

N a m a : Bayu Prasetya Aji
N I M : 7211409089
Jurusan/Jenjang : Akuntansi/Akuntansi,S1
Judul : "Pengaruh *Time Preassure*, Risiko Audit Materialitas dan Kesadaran Etis terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit".

Berkenaan dengan hal tersebut, mohon kiranya agar mahasiswa diatas dapat diijinkan untuk melaksanakan Penelitian di Perusahaan/Instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Bulan Mei 2013 s/d Selesai.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.



Amir Mahmud, S. Pd, M. Si
NIP. 197212151998021001

Tembusan:

1. Dekan
 2. Ketua Jurusan Akuntansi
- di lingkungan Fakultas Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24

SURAT KETERANGAN

Dengan ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Nama : Bayu Prasetya Aji
- b. NIM : 721149089
- c. Prodi : Akuntansi, S1
- d. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Sugeng Pamudji dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas dan Kesadaran Etis terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)**". pada bulan Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Mei 2013

Hormat Kami


.....

SURAT KETERANGAN

Dengan ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Nama : Bayu Prasetya Aji
- b. NIM : 721149089
- c. Prodi : Akuntansi, S1
- d. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Ngura Arya & Rekan (cab) dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas dan Kesadaran Etis terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Semarang).** pada bulan Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Mei 2013



SURAT KETERANGAN

Dengan ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Nama : Bayu Prasetya Aji
- b. NIM : 721149089
- c. Prodi : Akuntansi, S1
- d. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Bayudi Watu & Rekan (cab) dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas dan Kesadaran Etis terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)**". pada bulan Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Mei 2013

Hormat Kami



SURAT KETERANGAN

Dengan ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Nama : Bayu Prasetya Aji
- b. NIM : 721149089
- c. Prodi : Akuntansi, S1
- d. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Drs Tahrir Hidayat dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas dan Kesadaran Etis terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Semarang).** pada bulan Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Mei 2013

Hormat Kami



.....

SURAT KETERANGAN

Dengan ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Nama : Bayu Prasetya Aji
- b. NIM : 721149089
- c. Prodi : Akuntansi, S1
- d. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Dra. Suhartati & Rekan (cab) dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas dan Kesadaran Etis terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)**". pada bulan Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Mei 2013

Hormat Kami


.....
Drs. Mach Subandi, M.Si



SURAT KETERANGAN

Dengan ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Nama : Bayu Prasetya Aji
- b. NIM : 721149089
- c. Prodi : Akuntansi, S1
- d. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Yulianti, SE, BAP dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas dan Kesadaran Etis terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)**". pada bulan Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Mei 2013

Hormat Kami



SURAT KETERANGAN

Dengan ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Nama : Bayu Prasetya Aji
- b. NIM : 721149089
- c. Prodi : Akuntansi, S1
- d. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Darsono & Budi Cahyo Santoso dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas dan Kesadaran Etis terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)**". pada bulan Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Mei 2013

Hormat Kami


.....
Suhadi, SE, Akt.

SURAT KETERANGAN

Dengan ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Nama : Bayu Prasetya Aji
- b. NIM : 721149089
- c. Prodi : Akuntansi, S1
- d. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Riza, Adi, Syahril & Rekan (cab) dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas dan Kesadaran Etis terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). pada bulan Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Mei 2013

Hormat Kami

.....
Jepri A. SE...

SURAT KETERANGAN

Dengan ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

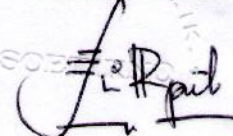
- a. Nama : Bayu Prasetya Aji
- b. NIM : 721149089
- c. Prodi : Akuntansi, S1
- d. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada Kantor Akuntan Publik I. Soetikno dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas dan Kesadaran Etis terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Semarang).**" pada bulan Mei 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Mei 2013

Hormat Kami



.....
KAP I. SOETIKNO
a.n. Ervina R.P.
Staff